

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN UNTUK BUDIDAYA  
JAHE DENGAN KONSEP EKONOMI KREATIF (STUDI  
KASUS KELURAHAN KAMBO, KECAMATAN  
MUNGKAJANG, KOTA PALOPO)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

**RULYANTI RUSMANA**

19 0401 0199

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN UNTUK BUDIDAYA  
JAHE DENGAN KONSEP EKONOMI KREATIF (STUDI  
KASUS KELURAHAN KAMBO, KECAMATAN  
MUNGKAJANG, KOTA PALOPO)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Diajukan oleh:**

**RULYANTI RUSMANA**

19 0401 0199

**Pembimbing**

**Edi Indra Setiawan, S.E., M.M**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rulyanti Rusmana  
Nim : 19 0401 0199  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Mei 2023  
Yang membuat pernyataan,



Rulyanti Rusmana  
NIM 19 0401 0199

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Untuk Budidaya Jahe Dengan Konsep Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo) yang ditulis oleh Rulyanti Rusmana Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0401 0199, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 28 Juli 2023 Miladiyah bertepatan dengan 10 Muharram 1445 Hijriah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 21 Agustus 2023

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. Ketua Sidang (  )
2. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. Sekretaris Sidang (  )
3. Dr. Takdir, S.H., M.H. Penguji I (  )
4. Akbar Sabani, S.EI., M.E. Penguji II (  )
5. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. Pembimbing (  )

### Mengetahui:



Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.  
NIP. 19820124 200901 2 006



Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI.  
NIP. 19890715 201908 1 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Untuk Budidaya Jahe Dengan Konsep Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo)” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta Ayah Rudi Rusmana dan Ibunda Liana Bone, yang sangat luar biasa dalam mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga, yang selalu mendukung peneliti dalam setiap situasi dan keadaan apapun sejak kecil hingga sekarang, sungguh peneliti sadari tidak mampu membalas semua itu, hanya do'a

yang dapat peneliti persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpah kasih sayang Allah swt., serta selalu mendoakan peneliti setiap saat memberikan banyak dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak di sampaikan dengan hormat kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Mustaming, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, S.E., M.EI. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, dan Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku sekertaris Prodi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta para Dosen dan Staf yang telah banyak memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si.Ak., C.A.selaku Penasihat Akademik.

5. Kepada Edi Indra Setiawan, S.E.,M.M. selaku pembimbing yang mana telah bersedia telaten dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya selama menyusun penelitian ini.
6. Kepada Dr. Takdir S.H., M.H. selaku Penguji 1 dan kepada Akbar Sabani, S.El., M.E. selaku Penguji 2 yang telah banyak member arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Abu Bakar, S.Pd., M.Pd., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepada Para Staf IAIN Palopo, dan terkhusus kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang banyak membantu saya terlebih dalam pengurusan berkas-berkas demi penyelesaian studi saya.
9. Kepada saudara-saudara saya, Ian Anugerah Rusmana, Naura Zahwa Zalsabila, dan Khaizuran Ahmad, Saya ucapkan terimakasih banyak karna telah memberikan dukungan dalam segala bentuk dan kondisinya.
10. Kepada sahabat-sahabat saya Puspita Sari, Mahisyura Zalsabila, Anastasya Putri Salsabila, Fitriah Ramadani, Luthfiah Mahira Attas, St. Santriana Sutra, Dini Husrin, Inayah Atiqah, Dhea Nur Aulia, Nurul Hikma, Asri Ainun, Derna Sari, Muh. Fadli, Amri. yang selama ini selalu mengarahkan, membantu, menyemangati, dan menemani peneliti di masa-masa sulit selama proses penyelesaian dalam skripsi ini.

11. Kepada teman-teman mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2019 dan teman-teman kelas Ekis G19, terimakasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
12. Kepada teman ARIETA Annisa, Anita A, Andi Nurwahida, Ernawati Sultan, Tamara Makmur, teman-teman dalam grup next trip soon, grup GH, teman-teman KKN Posko Desa Temboe angkatan 42 (Reni, Nurmala, Fitra Ramadani, Riska), serta teman-teman yang telah menemani masa-masa kuliah saya dan member warna dalam perjalanan kuliah yang selama ini membantu serta member dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang layak disisi Allah swt. Aamin Allahumma Aamiin. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan dan tekanan namun dapat dilewati dengan baik.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap yang membaca. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, peneliti menerima dengan hati yang lapang dan ikhlas.

Palopo, 05 Juli 2023



Rulyanti Rusmana



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	t	te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathahdanya'</i>	ai	a dani
اَوّ	<i>Fathahdanwau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>Fathahdanalifatauya'</i>	ā	a dan garis di atas
اَيّ	<i>Kasrahdanya'</i>	ī	I dan garis di atas
اَوّ	<i>Dammahdanwau</i>	ū	U dan garis di atas

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

#### 4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعِمَّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل(alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

وَمِرْتٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya,

kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*FiZilal al-Qur'an*  
*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

#### 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله *dinullah* بالله *billah* \_

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

الله *hum fi rahmatillah* \_

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa maa Muhammadunillaa rasuul*

*Innaawwalabaitinwudi 'alinnasi lallazii bi Bakkatamubaarakan*

*SyahrurRamadhaan al-laziiunzila fiih al-Qur'aan*

*Nashiir al-Diin al-Thuusii*

*AbuuuNashr al-Faraabii*

*Al-Gazaali*

*Al-Munqiz min al-Dhalaal*

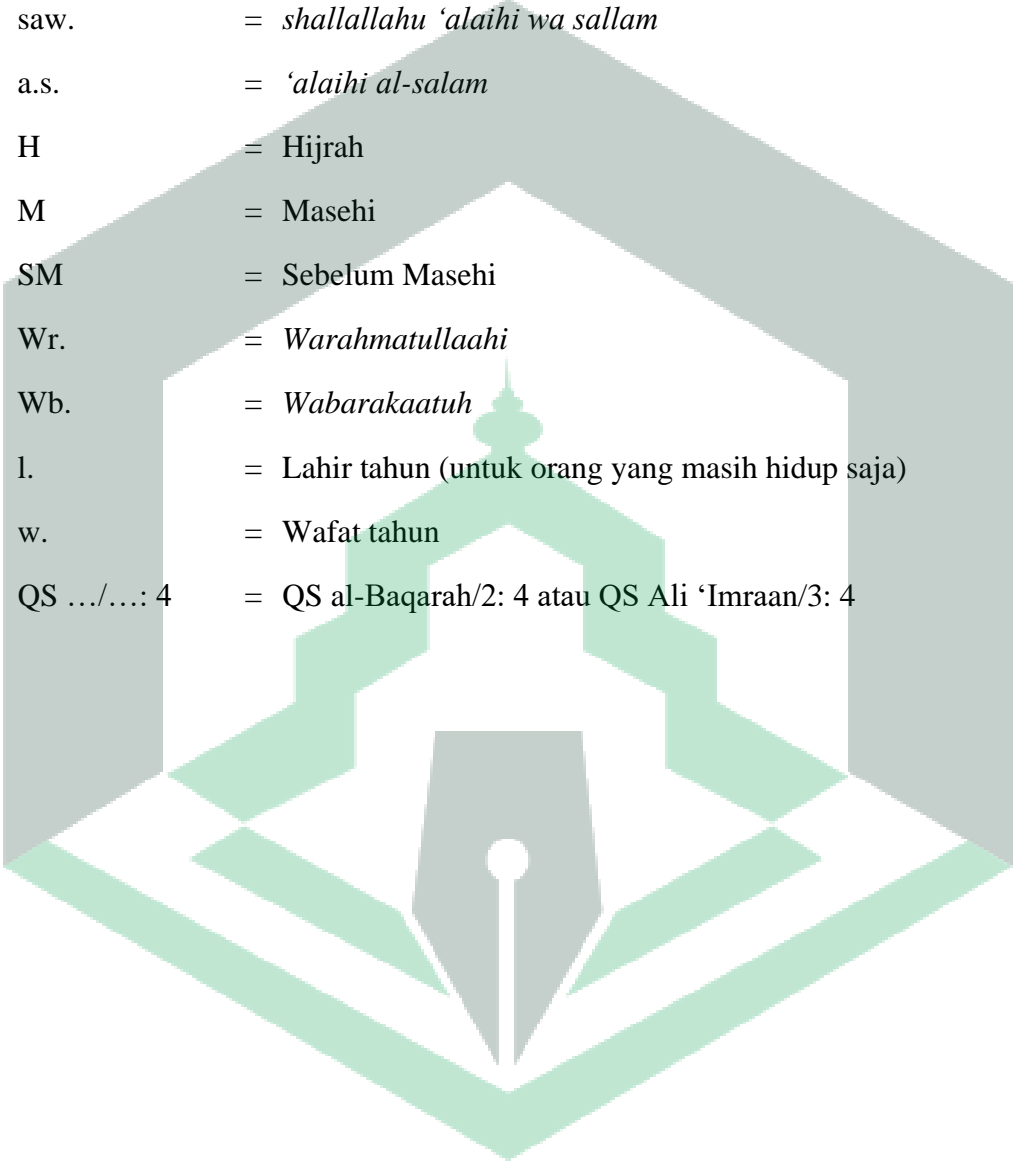
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid MuhammadibnRusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abual-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abual-Walid MuhammadIbnu)

Nasr Hamid AbuZaid, ditulismenjadi: AbuZaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



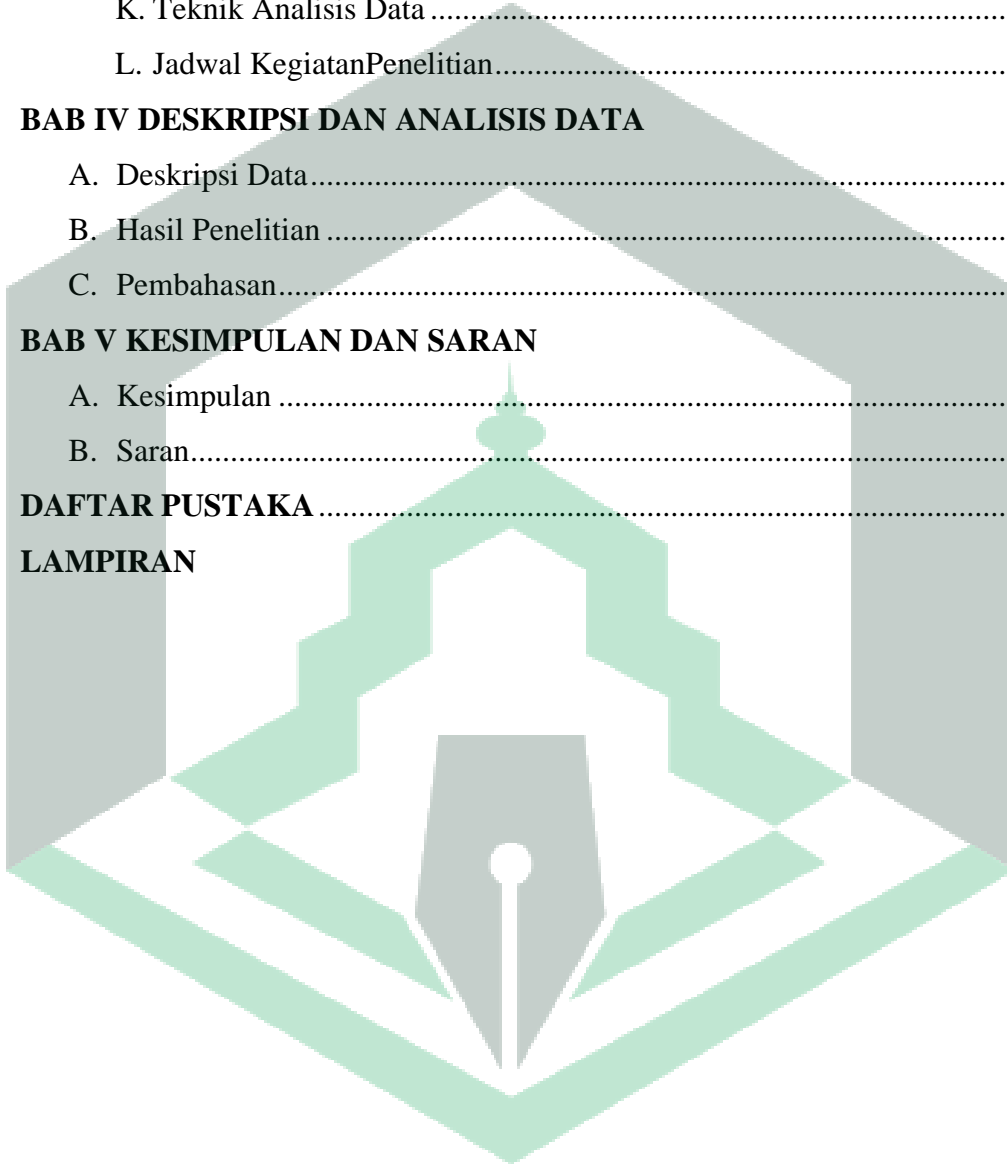
swt.	=	<i>shubhanahu wa ta'ala</i>
saw.	=	<i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salam</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
Wr.	=	<i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	=	<i>Wabarakaatuh</i>
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori.....	12
C. Kerangka Pikir.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Fokus Penelitian.....	29
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
D. Definisi Istilah.....	29
E. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
F. Desain Penelitian.....	32



G. Sumber Data .....	32
H. Instrumen Penelitian .....	32
I. Teknik Pengumpulan Data .....	34
J. Keabsahan Data .....	35
K. Teknik Analisis Data .....	37
L. Jadwal Kegiatan Penelitian .....	38
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Data .....	40
B. Hasil Penelitian .....	46
C. Pembahasan .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	64
<b>LAMPIRAN</b>	



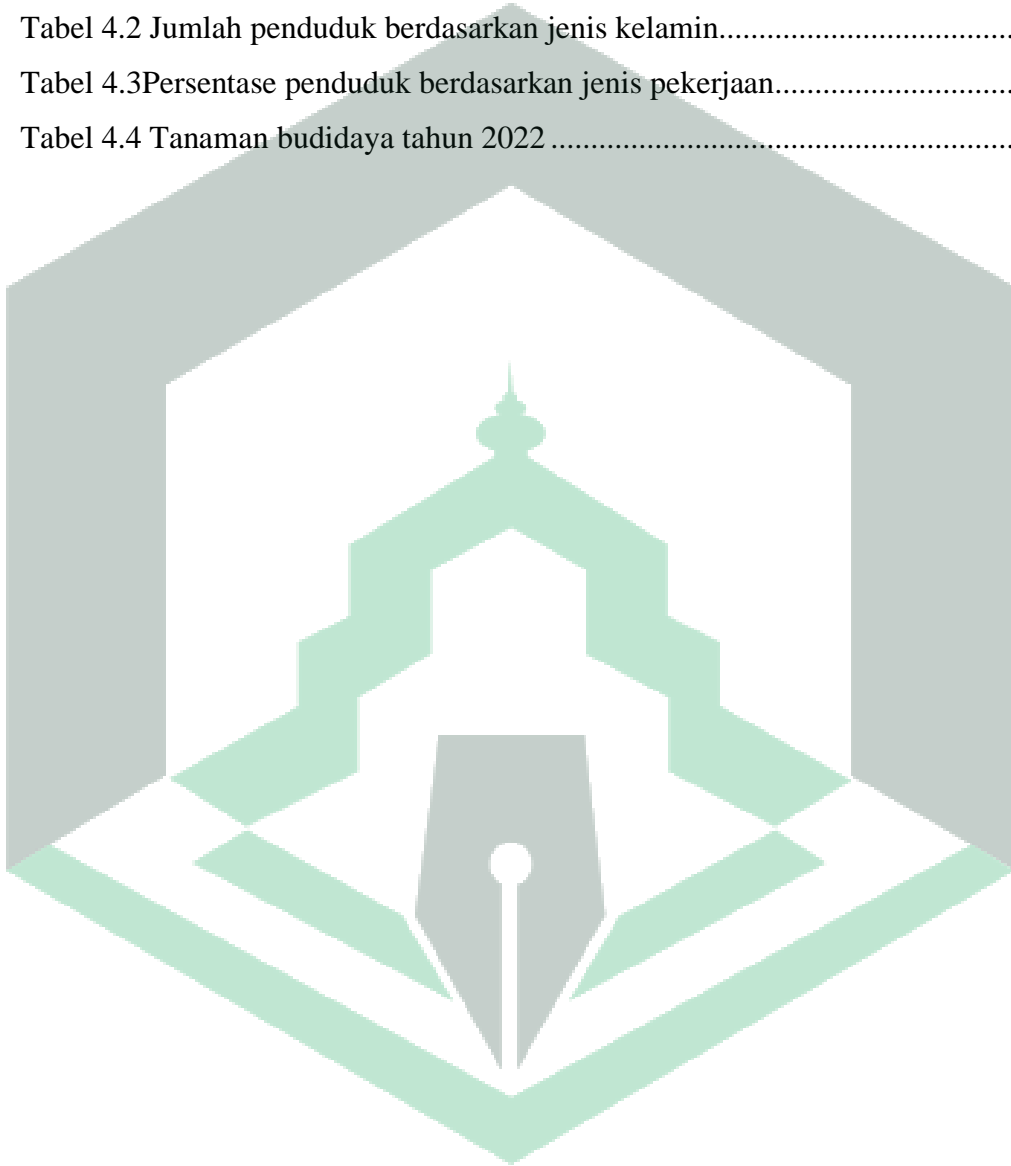
## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Hud: 61 ..... 15



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	8
Table 3.1 Jadwal kegiatan penelitian .....	35
Tabel 4.1 Batas wilayah .....	37
Tabel 4.2 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	38
Tabel 4.3 Persentase penduduk berdasarkan jenis pekerjaan.....	39
Tabel 4.4 Tanaman budidaya tahun 2022 .....	51



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian.....28



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Keterangan Wawancara

Lampiran 4. SK Penguji

Lampiran 5. Halaman Persetujuan Penguji

Lampiran 6. Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 7. Nota Dinas Tim Penguji

Lampiran 8. Nota Dinas Tim Verifikasi

Lampiran 9. Turnitin

Lampiran 10. Dokumentasi

Lampiran 11. Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Rulyanti Rusmana, 2023.** *Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Untuk Budidaya Jahe Dengan Konsep Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo). Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah.* (dibimbing oleh Edi Indra Setiawan).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi pemanfaatan lahan jahe menggunakan konsep ekonomi kreatif. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo. Subjek penelitian adalah masyarakat Kelurahan Kambo. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrument utama yang didukung pedoman wawancara. Dengan demikian ada permasalahan yang timbul terkait pemanfaatan lahan di Kelurahan Kambo, dimana pemanfaatan lahan di Kelurahan Kambo belum optimal karena masih sedikit masyarakat yang belum memanfaatkan lahannya untuk budidaya sedangkan di Kelurahan Kambo dikenal dengan kawasan wisata kuliner, banyak pelaku usaha yang menjual sarabba yang bahan pokoknya adalah jahe. Dari kawasan wisata ini muncul potensi ekonomi, seperti munculnya warung-warung tapi bahan bakunya masih belum mandiri karna masih beli dari pasar, terutama jahe karena di Kambo terkenal dengan warung sarabba. Masyarakat dapat memanfaatkan lahannya untuk budidaya jahe dibanding harus membeli jahe di pasar. Adapun untuk sarabba bubuk ini juga produksinya masih dalam jumlah terbatas (belum diproduksi massal) karena masih dikerjakan manual. Di Kelurahan Kambo sendiri, pemanfaatan lahan hasil bumi merupakan salah satu keunggulan masyarakat Kambo yang mayoritas penduduknya adalah petani. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memproduksi produk ekonomi kreatif yakni sarabba bubuk diperlukan jahe yang banyak agar dapat menghasilkan produk yang banyak pula. Produk ekonomi kreatif lainnya yakni gula aren, *t-shirt*, dan madu trigona.

**Kata Kunci:** *Budidaya, Ekonomi Kreatif, Jahe, Pemanfaatan Lahan.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemerintah Kota Palopo pada tahun 2005 membagi wilayah Kota Palopo menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan. Produk domestik regional bruto (PDRB) menjadi penyumbang terbesar di Kota Palopo adalah dari sektor perdagangan dan jasa.<sup>1</sup> Dengan adanya sektor perdagangan dan jasa dapat lebih mendukung kesejahteraan melalui perkembangan pendapatan masyarakat sekitar Kelurahan Kambo.<sup>2</sup> Kambo juga termasuk kawasan wisata nasional karena di penghujung tahun 2021 Kambo terpilih sebagai top 100 penghargaan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021 oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kelurahan Kambo mempunyai karakter geografis yang khas berupa wilayah pegunungan, lembah, serta daratan. Luas wilayah Kelurahan Kambo berkisar 11,42 kilometer persegi, dengan di apik oleh empat Kelurahan dimana keempatnya berbatasan langsung dengan kawasan wilayah Kelurahan Kambo.<sup>3</sup>

Di Kota Palopo terdapat kawasan wisata dan kuliner yang terletak di Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang. Sebagai destinasi wisata Kambo memiliki sebanyak 14 UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) kuliner, yang mempekerjakan beberapa tenaga kerja baik wanita maupun pria. Dengan

---

<sup>1</sup>Ilham Iqra Towere, “Analisis Pertumbuhan PDRB Di Kota Palopo”, *Jurnal OSF*, Vol.1, No.1, (18 Februari 2022):3. <https://osf.io/fmj7d/>.

<sup>2</sup>Amiruddin Akbar Fis, Zulham A. Hafid, Liza Utami Marzaman, *Kambo Titik Paling Indah Memandang Kota Palopo*, No.1, (Bekasi : Mikro Media Teknologi, 2022):2.

<sup>3</sup>Rivaldi Aldi, “Faktor Yang Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kambo”, *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, Vol.6, No.1, (1 Januari 2022):715-716. <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/960/547>.

terbentuknya kawasan ini menjadi kawasan wisata dan kuliner tentu terdapat beberapa perkembangan, khususnya pada sektor perekonomian. Salah satunya yaitu peningkatan pendapatan masyarakat dengan membuat warung sarabba, yang dimana bahan pokok dari sarabba itu sendiri berasal dari jahe.

Kawasan Kambo merupakan suatu wilayah strategis yang dimana secara geografis terletak pada kawasan dataran tinggi di Kota Palopo. Kondisi alam Kambo tidak hanya subur tapi juga memiliki jarak dengan Kota Palopo yang cukup dekat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan saran ataupun masukan kepada masyarakat tentang pentingnya untuk menjaga lingkungan alam sekitar, serta pengoptimalisasian tempat sebagai suatu kawasan wisata kuliner yang memiliki ciri khas minuman sarabba.

Sarabba merupakan minuman khas Sulawesi Selatan yang bahan bakunya terbuat dari gula merah dan jahe. Gagasan dalam mengoptimalkan potensi kekayaan alam Kambo yang mempunyai ciri khas minuman sarabba lebih nyaman serta modern bisa diterima dengan baik oleh masyarakat dengan tidak meninggalkan kaidah kearifan lokal.<sup>4</sup> Kelurahan Kambo telah terbentuk menjadi kawasan wisata sekaligus menjadi kawasan kuliner yang sering dikunjungi masyarakat Kota Palopo maupun masyarakat dari luar Kota Palopo. Setelah Kelurahan Kambo terbentuk menjadi kawasan wisata, pendapatan ekonomi masyarakat sekitar mengalami peningkatan karena terbukanya lapangan usaha seperti munculnya beberapa pelaku UMKM.

---

<sup>4</sup>Moh. Sutrisno, Muhammad Chaidar Febriansyah, Andi Tenrisanna Syam, "Peningkatan Kualitas Tempat Minuman Sarabba Sebagai Bagian Dari Daya Tarik Wisatawan Kambo Di Kota Palopo", *Jurnal Panrita Abdi*, Vol.6, No.3, (Juli 2022):1-2. file:///C:/Users/Acer/Downloads/12899-Article%20Text-70875-1-10-20220805-1.pdf.



Di kawasan kuliner ini terkenal dengan banyaknya penjual sarabba, beberapa produsen ada yang membuat sarabba dengan mengambil dan mengelola sendiri jahe untuk dijadikan minuman sarabba dan adapula yang mengambil jahe dengan membeli di pasar. Pengoptimalan pemanfaatan lahan jahe bagi para pelaku UMKM di Kelurahan Kambo menjadi salah satu hal penting untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar yang berhubungan dengan ekonomi kreatif. Salah satunya digunakan untuk membuat sarabba ataupun diolah menjadi sarabba dalam bentuk bubuk atau instan yang dapat dijual dalam bentuk kemasan.

Dengan demikian ada permasalahan yang timbul terkait pemanfaatan lahan di Kelurahan Kambo, dimana pemanfaatan lahan di Kelurahan Kambo belum optimal karena masih sedikit masyarakat yang belum memanfaatkan lahannya untuk budidaya jahe sedangkan di Kelurahan Kambo dikenal dengan kawasan wisata kuliner, banyak pelaku usaha yang menjual sarabba yang bahan pokoknya adalah jahe. Dari kawasan wisata ini muncul potensi ekonomi seperti munculnya warung-warung, tapi bahan bakunya masih belum mandiri karena masih beli dari pasar, terutama jahe karena di Kambo terkenal dengan warung sarabba. Masyarakat dapat memanfaatkan lahannya untuk budidaya jahe dibanding harus membeli jahe di pasar. Adapun untuk sarabba bubuk ini juga produksinya masih dalam jumlah terbatas (belum diproduksi massal) karena masih diproduksi secara manual.

Tanaman jahe mempunyai daya adaptasi yang bagus di daerah tropis. Hal ini membuatnya dapat tumbuh di dataran rendah sampai pegunungan.<sup>5</sup> Jahe adalah

---

<sup>5</sup>Hamidah Jauhary, *Khasiat Tersembunyi Jahe*, Edisi I (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2020), 29.

suatu hasil perkebunan yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat terutama sebagai bahan rempah-rempah dan obat-obatan tradisional. Jahe juga adalah hasil perkebunan yang tidak tergantikan khasiatnya salah satunya sebagai penghangat tubuh yang memiliki keunikan khas yang tidak dimiliki oleh komoditas lain.<sup>6</sup> Salah satu tanaman yang bisa dikembangkan di pekarangan yaitu tanaman jahe. Petani di Kelurahan Kambo yang telah membudidayakan jahe jumlahnya masih sedikit. Petani harus mengenali karakter jahe dan teknik budidaya jahe yang tepat, sehingga didapatkan hasil dan produktivitas tanaman yang maksimal.<sup>7</sup>

Luas lahan dengan tanaman di Kelurahan Kambo tidak berbanding lurus dengan hasil yang ada dilapangan, seharusnya masyarakat biasa memanfaatkan lahan itu sehingga mendapatkan hasil yang maksimal yang bisa dikelola untuk mengembangkan ekonomi kreatif agar memiliki nilai jual yang tinggi. Pengoptimalan pemanfaatan lahan jahe menjadi salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Selain digunakan oleh masyarakat maupun pelaku usaha sebagai salah satu bahan untuk membuat sarabba, jahe juga dapat didistribusikan ke pasar. Tujuan kegiatan ini yaitu memberi pengetahuan mengenai berbagai potensi produktif yang dimiliki oleh keluarga petani yang bisa

---

<sup>6</sup>Karimah Wahyu Widadi, "Optimalisasi Industri Pengolahan Jahe Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat", *Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya*, Vol.1, No.1, (8 Agustus 2018):7-8.

[https://www.Google.Com/Url?Sa=T&Rct=J&Q=&Esrc=S&Source=Web&Cd=&Cad=Rja&Uact=8&Ved=2ahukewifm-Rho7d-Ahugsmwghxqia\\_Eqfnoecasqaq&Url=Http%3A%2F%2Fdigilib.Uinsa.Ac.Id%2F26592%2F&Usg=Aovvaw1piehadhsu-Rg2\\_Klsswtx](https://www.Google.Com/Url?Sa=T&Rct=J&Q=&Esrc=S&Source=Web&Cd=&Cad=Rja&Uact=8&Ved=2ahukewifm-Rho7d-Ahugsmwghxqia_Eqfnoecasqaq&Url=Http%3A%2F%2Fdigilib.Uinsa.Ac.Id%2F26592%2F&Usg=Aovvaw1piehadhsu-Rg2_Klsswtx)

<sup>7</sup>Husni Thamrin Sebayang, Kartika Yurlisa, Eko Widaryanto, Nurul Aini, "Penerapan Teknologi Budidaya Jahe Di Pekarangan Berbasis Pertanian Sehat Di Desa Bokor, Kabupaten Malang", *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol.5, No.1, (14 Februari 2020):46. <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/254/156>.

digunakan dalam pengembangan usaha tani khususnya tanaman jahe di pekarangan rumah maupun di kebun petani. Pengembangan pada usaha tani tanaman jahe di halaman pada pekarangan rumah untuk meningkatkan nilai tambah dengan melalui praktek pembuatan sarabba.<sup>8</sup>

Pemanfaatan tanaman jahe diharapkan mampu menstabilkan perekonomian masyarakat, mulai dari aspek pendapatan maupun penyerapan para tenaga kerja khususnya industri rumahtangga di tingkat petani. Tanaman jahe ini jika terus dibudidayakan dan dikembangkan oleh masyarakat akan mendapatkan peluang dan mendapatkan keuntungan yang sangat besar karena tanaman ini dapat dimanfaatkan setiap bagian-bagian tanaman tersebut yang masing-masing mempunyai banyak manfaat. Secara umum pemanfaatan tanaman jahe hanya sebagian saja, belum secara optimal karena kurangnya pengetahuan sehingga masyarakat seperti tidak mampu mengolah dan mengembangkan hasil dari tanaman jahe. Pengelolaan tanaman jahe saat ini masih menggunakan pengelolaan secara tradisional, belum tersentuh oleh teknologi yang dapat meningkatkan produksi tanaman jahe.

Dengan terbentuknya kelurahan kambo menjadi kawasan wisata sekaligus wisata kuliner, pasti sangat berpengaruh besar bagi kehidupan masyarakat setempat jika dilihat dari perkembangan kegiatan perekonomian dan terbukanya lapangan pekerjaan. Seiring dengan berjalannya waktu masyarakat setempat maupun pengembang objek wisata di Kelurahan Kambo harus mengetahui bahwa budidaya

---

<sup>8</sup>Emiliana Sri Pudjiarti, Honorata Ratnawati, "Meningkatkan Pendapatan Keluarga Petani Tanaman Jahe Di Pekarangan Dengan Sistim Polybag", *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1, No.9, (31 Januari 2022):1. <https://bajangjournal.com/index.php/J-Abdi/article/view/1235/851>.

jahe sangatlah penting untuk mendukung aktivitas perekonomian masyarakat lokal. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Untuk Budidaya Jahe Dengan Konsep Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo)”.

### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, maka perlu adanya batasan dalam penelitian ini. Dilihat dari luasnya lokasi objek penelitian, maka penulis membatasi penelitian dengan berfokus pada optimalisasi pemanfaatan lahan jahe dengan konsep ekonomi kreatif di Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang Kota Palopo.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana optimalisasi pemanfaatan lahan jahe menggunakan konsep ekonomi kreatif dengan pendekatan studi kasus (*study case*) di Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana optimalisasi pemanfaatan lahan jahe menggunakan konsep ekonomi kreatif dengan pendekatan studi kasus (*study case*) di Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan terkait pengoptimalan lahan untuk budidaya jahe menggunakan konsep ekonomi kreatif dengan pendekatan studikamus di Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Strata 1 (S1) dan untuk menambah wawasan yang berhubungan dengan perekonomian dan lingkungan. Penelitian ini juga dapat menjadi salah satu informasi bagi pengembang kawasan wisata dan kuliner.
- b. Bagi masyarakat, dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh yang dihasilkan dari pengoptimalan pemanfaatan lahan jahe.

## F. SistematikaPenulisan

Bab 1 pendahuluan, mengemukakan tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 kajian teori, mengemukakan tentang kajian penelitian terdahulu yang relevan, deskripsi teori dan kerangka pikir.

Bab 3 metode penelitian, mengemukakan tentang pendekatan dan jenis penelitian, focus penelitian, definisi istilah, desain penelitian, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data.

Bab 4 hasil penelitian dan pembahasan, mengemukakan tentang hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan atas hasil penelitian.

Bab 5 penutup, mengemukakan tentang kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti menganggap bahwa penting penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap tema penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa peneliti terdahulu berupa skripsi ataupun jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan antara lain:

**Tabel 2.1 Penelitian terdahulu**

No	Peneliti terdahulu	Judul penelitian	Pembahasan	Persamaan dan perbedaan
1	Iska	“Pemanfaatan Potensi Budidaya Tanaman Herbal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kambo”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa a) Luas wilayah pertanian di Kelurahan Kambo yaitu 17 hektar, Sehingga dapat dilihat bahwa budidaya tanaman herbal di Kelurahan Kambo cukup berpotensi. b) Upaya yang dilakukan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman herbal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu mempersiapkan cara pengolahan tanah yang baik, meningkatkan tingkat kualitas tanaman herbal sehingga memiliki daya tarik tersendiri untuk menaikkan harga jualnya. Adapun proses penjualan hasil panen disalurkan ke beberapa pasar tradisional seperti	Adapun persamaan penelitian ini dengan yang dikerjakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif dan subjek penelitiannya adalah masyarakat di Kelurahan Kambo. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Iska berfokus pada pemanfaatan potensi usaha budidaya tanaman herbal dalam meningkatkan kesejahteraan dari segi pendapatan masyarakat di Kelurahan Kambo.

			pasar sentral Palopo, pasar Andi Tadda, Toraja dan pasar Belopa. <sup>9</sup>	
2	Mailina Harahap dan M Taufik Lesamana	“PKM Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Menambah Pendapatan Keluarga Di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Sedang.”	Dengan adanya pasar yang membutuhkan tanaman obat tradisional sebagai bahan baku produksi obat herbal. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman obat tradisional juga secara langsung menunjang pembangunan kesehatan. Desa Sidodadi Ramunia memiliki potensi untuk mengembangkan usaha tani tanaman obat tradisional. Memperhatikan ketersediaan lahan pekarangan yang cukup maka dalam usaha tani tanaman obat tradisional tidak perlu menggunakan media tanam poly bag. Tanaman obat langsung di tanam pada tanah di lahan pekarangan. Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh penyelesaian dari permasalahan adalah dengan memberikan metode pelaksanaan antara lain; a) Penyuluhan, b) Pemberian bibit tanaman obat seperti; jahe dan kunyit, c) Pendampingan.	Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan penulis yaitu menggunakan variabel optimalisasi pemanfaatan lahan. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Mailina Harahap dkk berfokus pada pemanfaatan lahan di pekarangan rumah dengan budidaya tanaman obat tradisional, dan juga terletak pada metode yang digunakan yang subjek penelitiannya adalah masyarakat Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Sedang.

<sup>9</sup>Iska, “Pemanfaatan Potensi Usaha Budidaya Tanaman Herbal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kambo”, *Repository IAIN Palopo*, Vol.1, No.1, (24 Januari 2023):1. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5125>.



Meningkatnya kebutuhan hidup menyebabkan masyarakat desa tidak bisa bergantung hanya dengan mengusahakan pertanian sawah yang mereka usahakan. Maka perlu adanya sumber pendapatan tambahan untuk meningkatkan pendapatan rumahtangga.

Permasalahan yang terdapat pada masyarakat Desa Sidodadi Ramunia adalah; a) Masih banyak ditemukan pekarangan rumah yang belum termanfaatkan secara optimal, b) Masih rendahnya pengetahuan ibu-ibu dalam mengusahakan lahan pekarangan dengan berbagai tanaman obat tradisional yang bisa memberikan tambahan pendapatan untuk rumahtangga. Pada kegiatan penyuluhan di ketahui antusias dan motivasi ibu-ibu begitu besar untuk memulai memanfaatkan pekarangan secara optimal.<sup>10</sup>

3	Ardhansyah Putra Harahap dan Nomi Novian	“Peningkatan Pendapatan Petani Monja (Lemon Jahe) Pada Masa <i>New Normal</i> Di Desa Saentis.”	Untuk membantu menyelesaikan permasalahan prioritas sehingga mampu menjadi wirausaha mandiri	Persamaan penelitian ini dengan yang dikerjakan penulis yaitu meningkatkan pendapatan jahe dengan konsep ekonomi kreatif.
---	--	---	--	---

<sup>10</sup>Mailina Harahap, M Taufik Lesmana, “PKM Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Menambah Pendapatan Keluarga Di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Sedang”, *Umsu.ac.id*, Vol.1, No.1, (2019): 384.<https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3641>.

	<p>yang berbasis IPTEK serta mengarah pada ekonomi kreatif dan produktif dalam mengembangkan hasil pasca panen buah lemon dan jahe. Permasalahan prioritas yang mitra alami yaitu pada aspek manajemen usaha diantaranya: a) mitra belum memiliki pengetahuan strategi promosi dalam memasarkan hasil olahan sari lemon dan jahe, b) mitra perlu pengembangan pengetahuan terkait segmentasi pasar. Adapun manfaat dari kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat berwirausaha bagi petani dan ibu PKK melalui pemasaran produk pertanian berbasis <i>online</i> (<i>e - marketing</i>). Kegiatan ini mengakibatkan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta dapat menciptakan peluang usaha baru bagi mitra sehingga terciptanya kelompok petani mandiri secara ekonomi dan mengarah ke ekonomi produktif.<sup>11</sup></p>	<p>Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut: a) <i>Focus Group Discussion</i> (<i>FGD</i>) untuk tahap evaluasi awal untuk mengetahui potensi peserta dalam pemasaran produk pertanian; b) Metode ceramah untuk program <i>E- marketing</i> hasil pertanian; c) Metode demonstrasi untuk tahap pelatihan <i>E- marketing</i> dan subjek penelitiannya adalah masyarakat Desa Saentis.</p>
--	--	---

4	Agus Ainul Yaqin	“Pelatihan <i>Enterpreneurship</i> Pengelolaan Ekstrak	Optimalisasi ini diperlukan untuk meningkatkan taraf	Adapun persamaan penelitian ini dengan yang dikerjakan
---	------------------	--	--	--

<sup>11</sup>Ardhansyah Putra Harahap, Nomi Noviani, “Peningkatan Pendapatan Petani Monja (Lemon Jahe) Pada Masa New Normal Di Desa Saentis”, *Umnaw.ac.id*, Vol.4, No.1, (31 Mei 2021):29.<https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/635>.

Jahe Bagi Anggota Muslimat Desa Mumbulsari Jember Jawa Timur.”

hidup masyarakat khususnya di kawasan pedesaan yang jarang tersentuh pelatihan dan pendampingan. Salah satu kiat untuk pemberdayaan itu adalah dengan pelatihan kewirausahaan atau *entrepreneurship* bagi anggota Muslimat Desa Mumbulsari Jember Jawa Timur. Pelatihan berupa pembuatan ekstrak jahe dan mengemas hingga siap jual. Pembuatan ekstrak jahe bisa dilakukan dengan mudah oleh anggota muslimat khususnya yang tidak memiliki pekerjaan. Kegiatan pembuatan ekstrak jahe tidak membutuhkan biaya yang banyak, dan waktu pengolahannya pun kurang lebih 30 menit. Praktik kegiatan dilakukan di Kampung Muamalah Mumbulsari pada hari selasa 14 september 2021.<sup>12</sup>

penulis yaitu tentang pengolahan jahe. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu pelaksanaan sistematis yakni presentasi, dialogis, demonstrasi, praktik dan pendampingan. Dan subjeknya adalah masyarakat Desa Mumbulsari Jember Jawa Timur.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Optimalisasi

<sup>12</sup>Agus Ainul Yaqin, Ahmad Fauzi, “Pelatihan *Entrepreneurship* Pengelolaan Ekstrak Jahe Bagi Anggota Muslimat Desa Mumbulsari Jember Jawa Timur”, *Al-Khidmah*, Vol.1, No.2, (11 Juni 2022):39 dan 42. <https://doi.org/10.56013/jak.v1i1.1292>.

### a. Definisi Optimalisasi

Adapun beberapa pengertian optimalisasi menurut para ahli sebagai berikut :<sup>13</sup>

- 1) Menurut Nurrohman dalam Adi Hidayat Optimalisasi adalah upaya meningkatkan kinerja pada suatu unit kerja ataupun pribadi yang berkaitan dengan kepentingan umum, demi tercapainya kepuasan dan keberhasilan dari penyelenggaraan kegiatan tersebut. Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.
- 2) Menurut Mohammad Nurul Huda dalam Adi Hidayat optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi.
- 3) Menurut Krisna dalam Adi Hidayat optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.<sup>14</sup>

### b. Permasalahan yang mempengaruhi optimalisasi

---

<sup>13</sup>Adi Hidayat, "Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pembangunan Di Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat", *Ummat Repository*, Vol.1, No.1, (14 Maret 2022):6. <https://repository.ummat.ac.id/id/eprint/4737>.

<sup>14</sup>Adi Hidayat, "Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pembangunan Di Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat", *Ummat Repository*, Vol.1, No.1, (14 Maret 2022):17-18.<https://repository.ummat.ac.id/id/eprint/4737>.

Ada beberapa indicator elemen permasalahan yang mempengaruhi optimalisasi yang harus diidentifikasi yaitu:

### 1) Tujuan

Tujuan bisa berbentuk maksimisasi atau minimisasi. Bentuk maksimisasi digunakan jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan, dan sejenisnya. Bentuk minimisasi akan dipilih jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan biaya, waktu, jarak, dan sejenisnya. Penentuan tujuan harus memperhatikan apa yang diminimumkan atau maksimumkan.

### 2) Alternatif Keputusan

Pengambilan keputusan dihadapkan pada beberapa pilihan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Alternatif keputusan yang tersedia tentunya alternatif yang menggunakan sumber daya terbatas yang dimiliki pengambil keputusan. Alternatif keputusan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

### 3) Sumber daya yang Dibatasi

Sumber daya merupakan pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketersediaan sumber daya ini terbatas. Keterlibatan ini yang mengakibatkan dibutuhkan proses optimalisasi.

## 2. Pemanfaatan Lahan

### a. Definisi lahan

Lahan merupakan tanah yang sudah ada peruntukannya dan umumnya ada pemilikinya (perorangan atau lembaga). Sedangkan menurut Sugandhy dalam Rachman Tahar lahan merupakan permukaan bumi sebagai tempat berlangsungnya aktivitas manusia. Pengertian lahan terbagi menjadi dua segi, yaitu berdasarkan segi geografi fisik dan segi ekonomi.

Berdasarkan segi geografi, lahan merupakan tanah yang tetap dalam lingkungannya dan kualitas fisik tanah sangat menentukan fungsinya. Sedangkan menurut segi ekonomi, lahan adalah sumber alamiah yang nilainya tergantung dari produksinya. Lahan merupakan suatu komoditi yang memiliki harga, nilai dan biaya.

Jika melihat beberapa definisi lahan diatas dapat disimpulkan bahwa lahan adalah sumber daya alam yang terbatas dimana dalam penggunaannya memerlukan penataan dengan tujuan demi kesejahteraan masyarakat.<sup>15</sup>

#### b. Definisi Pemanfaatan Lahan

Pemanfaatan lahan adalah suatu aktivitas manusia pada lahan yang langsung berhubungan dengan lokasi dan kondisi lahan. Penggunaan lahan adalah suatu proses yang berkelanjutan dalam pemanfaatan lahan bagi maksud pembangunan secara optimal dan efisien. Penggunaan lahan adalah wujud atau bentuk usaha kegiatan pemanfaatan suatu bidang tanah pada satuwaktu.

---

<sup>15</sup>Agung Ndaru Purwanto, "Faktor Konversi Lahan Pemukiman Ke Perdagangan Jasa Di Koridor Jalan Ir. Soekarno/Merr, Jalan Rungkut Madya Dan Jalan Medokan Ayu Surabaya", *ub.ac.id*, Vol.1, No.1, (17 Desember 2020):7. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/597>.

Manfaat lahan menurut Edy Darmawan dalam Rachman Tahar adalah pengaturan penggunaan lahan untuk menentukan pilihan terbaik dalam bentuk pengalokasian fungsi tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran secara keseluruhan bagaimana daerah pada suatu kawasan tersebut seharusnya berfungsi.

### c. Ayat Yang Relevan

Guna menciptakan suatu pertumbuhan ekonomi yang mampu memberikan manfaat serta melakukan kegiatan yang mampu member kemajuan ini tentu sudah disarankan dalam ilmu agama islam. Allah SWT telah bersabda dalam salah satu Ayat Al-Qur'an yang didalamnya menerangkan hal demikian pada QS. Hud-61 yang berbunyi:

وَالِي تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ  
 أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي  
 قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Terjemahnya:

“Dan kepada kaum tsamud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).”<sup>16</sup>

Dalam penafsiran Ibn Ali Al-Jahsh dalam buku Idri tersebut menjelaskan kewajiban manusia untuk mengelola bumi yang kemudian dijadikan lahan pertanian serta pembangunan. Dalam ayat tersebut separuh golongan pengembara

<sup>16</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, “Alqur’an Dan Terjemahan”, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2021).

menyebutkan bahwa manusia diwajibkan untuk memakmurkan serta menjaga jagat raya. Oleh sebab itu, berdasarkan pendapat Muhammad Syawal Al-Fanjari dalam buku Idri, dalam Islam motivasi ekonomi yaitu upaya dalam pemenuhan kebutuhan agar mencukupi untuk setiap individu umat muslim dengan cara menunaikan pembangunan pada bidang perekonomian.<sup>17</sup>

Dalam konteks pemanfaatan lahan untuk budidaya jahe dengan konsep ekonomi kreatif di Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo, maka ayat ini dapat diartikan sebagai mengajak untuk berdoa dan berusaha secara maksimal dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan tersebut. Dalam bisnis budidaya jahe dengan konsep ekonomi kreatif, selain usaha keras, juga diperlukan doa dan ketekunan dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan.

#### d. Penentuan Pemanfaatan Lahan

Penentu dalam pemanfaatan lahan bersifat sosial, ekonomi, dan kepentingan umum adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Perilaku Masyarakat (*social behaviour*) sebagai penentu. Hal yang menentukan nilai tanah secara sosial dapat diterangkan dengan proses ekologi yang berhubungan dengan sifat fisik tanah, dan dengan proses organisasi yang berhubungan dengan masyarakat, yang semuanya mempunyai kaitan dengan tingkah laku dan perbuatan kelompok masyarakat.

---

<sup>17</sup>Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis*, No.1 (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 54.

<sup>18</sup>Sarwendami, "Identifikasi Perubahan Guna Lahan Pemukiman Menjadi Kegiatan Komersial Serta Dampaknya Terhadap Perubahan Mata Pencarian Dan Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Lebak Siliwangi Kota Bandung", *Elibrary Unikom*, Vol.1, No.1, (3 Desember 2019):19-20. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1376/>.



- 2) Penentu yang berhubungan dengan kehidupan ekonomi. Dalam kehidupan ekonomi, peranan daya guna dan biaya sangat penting, maka diadakan pengaturan tempat sekolah supaya lebih ekonomis.
- 3) Kepentingan umum sebagai penentu. Kepentingan umum yang menjadi penentu dalam tata guna lahan meliputi: kesehatan, keamanan, moral, dan kesejahteraan umum (termasuk keindahan, kenikmatan), dan sebagainya.

e. Indikator pemanfaatan lahan

Menurut Jurizat dalam Sarwendami beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran untuk pemanfaatan lahan, antara lain adalah:<sup>19</sup>

- 1) Area hijau, yaitu sebuah area memanjang ataupun jalur atau berkelompok yang pemakaiannya lebih memiliki sifat yang terbuka, tempat tumbuhnya tanaman, baik yang bertumbuh dengan alamiah maupun yang terdapat sebuah kesengajaan dilakukan oleh penanamnya. Area hijau memiliki fungsi ekonomi yaitu sumber produk yang bisa diperjualbelikan misalnya buah, sayur, serta bunga, dan menjadi sebagian dari usaha pertanian, perkebunan, dan kehutanan.<sup>20</sup>
- 2) Infrastruktur Pendukung, ketersediaan infrastruktur juga sangat menentukan tingkat keefisienan dan keefektifan kegiatan ekonomi serta merupakan prasyarat agar berputarnya roda perekonomian berjalan dengan baik. Infrastruktur ekonomi yaitu infrastruktur fisik baik yang digunakan dalam

---

<sup>19</sup>Sarwendami, "Identifikasi Perubahan Guna Lahan Pemukiman Menjadi Kegiatan Komersial Serta Dampaknya Terhadap Perubahan Mata Pencaharian Dan Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Lebak Siliwangi Kota Bandung", *Elibrary Unikom*, Vol.1, No.1, (3 Desember 2019):20. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1376/>.

<sup>20</sup>Suning, *Ekologi Lingkungan Dan Perspektif Wilayah Dan Kota*, No.1 (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021),56.

proses produksi maupun yang dimanfaatkan oleh masyarakat, meliputi semua prasarana umum seperti tenaga listrik, telekomunikasi, jalan, dan air bersih.<sup>21</sup>

- 3) Pengendalian hama, yaitu mengupayakan agar tanaman terlindungi dari *pathogen* sehingga hasil panen tetap maksimal dan tidak mengalami kerugian. Sebagian besar pengendalian hama dimaksudkan agar tanaman terlindungi dan tidak sampai muncul infeksi.<sup>22</sup>

### 3. Budidaya

#### a. Definisi Budidaya

Budidaya merupakan usaha untuk melestarikan tanaman maupun hewan agar nantinya memperoleh hasil yang dapat dimanfaatkan dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia di muka bumi ini yang disusun secara terencana untuk dapat mengembangbiakan dan memelihara baik tanaman maupun hewan serta proses pembiakan tersebut dapat dilakukan baik oleh petani maupun peternak.

Sedangkan pengertian budidaya Menurut Sunjian dalam Elisa Fitri Febriani adalah pengembangan pada pertanian yang dapat dilakukan oleh masyarakat, bisa dilakukan secara kelompok maupun secara individu untuk memperoleh hasil pertanian yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup umat manusia.

<sup>21</sup>Abdul Maqin, "Pengaruh Kondisi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Barat", *Trikonomika*, Vol.10, No.1, (Juni 2011):11. [http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file\\_artikel\\_abstrak/Isi\\_Artikel\\_608516064256.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_608516064256.pdf).

<sup>22</sup>Muzayyanah Rahmiyah, Ulya Wildaniyah, Arsi, dkk, *Pengendalian Hama Dan Penyakit Tanaman*, No.1 (Medan: Kita Menulis,2021),5.

## b. Macam-macam Budidaya

Adapun macam-macam budidaya terbagi menjadi dua yaitu:<sup>23</sup>

### 1) Budidaya pertanian atau tanaman

Budidaya tanaman dapat diartikan sebagai perkembangbiakan dengan media tumbuh-tumbuhan maupun sesuatu yang ditanam. Salah satu media yang dapat digunakan dalam budidaya tanaman adalah dengan menggunakan media tanam hidroponik maupun ditanam langsung pada lahan.

### 2) Budidaya hewan atau peternak

Budidaya hewan darat merupakan kegiatan memelihara serta mengembangbiakan hewa-hewan yang hidup di darat guna memenuhi kebutuhan hidup manusia sekaligus untuk memperoleh keuntungan khususnya dari segi ekonomi bagi pihak peternak, seperti: kambing, sapi, dan lain sebagainya.

## 4. Ekonomi Kreatif

### a. Konsep Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep yang mengacu pada industri-industri kreatif seperti seni, desain, media, dan hiburan yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian suatu negara. Para ahli ekonomi kreatif menyatakan bahwa industri kreatif memiliki potensi untuk menghasilkan nilai tambah, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan daya saing suatu negara di kancah internasional. Salah satu teori dari para ahli adalah bahwa ekonomi kreatif dikaitkan

---

<sup>23</sup>Elisa Fitri Febriani, "Praktik Jual Beli Bibit Ikan Lele System Timbangan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Budidaya Pembibitan Ikan Lele Di Dusun Tawang Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri)", *Etheses IAIN Kediri*, Vol.1, No.1, (7 Desember 2021):29-30. <http://etheses.iainkediri.ac.id/2889/>.

dengan konsep “*creative class*” yang dikembangkan oleh Richard Florida. Menurutnya, *creative class* adalah kelompok profesional yang bekerja di sektor-sektor industri kreatif dan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi.<sup>24</sup>

Teori lainnya adalah bahwa ekonomi kreatif memiliki dampak yang positif terhadap pengembangan kota atau kawasan tertentu. Dalam pandangan beberapa ahli, industri kreatif dapat menjadi daya tarik bagi para pekerja muda dan berpotensi untuk menghidupkan kembali kawasan yang telah terabaikan.

#### b. Definisi ekonomi kreatif

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan yang berasal dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi. Menurut kementerian perdagangan Indonesia, ekonomi kreatif didefinisikan sebagai wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumberdaya yang terbarukan.

Ekonomi Kreatif Menurut *United Nations Conference On Trade and Development (UNCTAD)* didefinisikan sebagai siklus produksi barang dan jasa yang menggunakan kreativitas dan modal intelektual sebagai masukan utamanya.

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era yang penopang utamanya adalah informasi dan kreatifitas dimana ide dan *stock of knowledge* dari sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi.

---

<sup>24</sup>Iwan Setiawan, *Agribisnis Kreatif*, No.1 (Jakarta: Penebar Swadaya, 2012),469.

Perkembangan tersebut dapat dikatakan sebagai dampak dari struktur perekonomian dunia yang tengah mengalami gelombang transformasi teknologi dengan laju yang cepat seiring dengan pertumbuhan ekonomi dari yang tadinya sebagai berbasis sumber daya alam (SDA) diikuti menjadi berbasis sumber daya manusia (SDM) dari era genetika dan ekstraktif ke era manufaktur dan jasa informasi serta perkembangan terakhir masuk ke era ekonomi kreatif.<sup>25</sup>

### c. Jenis-jenis Ekonomi Kreatif

Adapun Jenis-jenis Ekonomi Kreatif berdasarkan intruksi presiden nomor 72 Tahun 2015 yang merupakan industri berbasis kreativitas adalah.<sup>26</sup>

- 1) Periklanan, kegiatan kreatif yang berkaitan jasa periklanan yang meliputi proses kreasi, produksi dan distribusi dari iklan yang dihasilkan.
- 2) Arsitektur, kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan konstruksi baik secara menyeluruh dari level makro sampai dengan level mikro (misalnya: arsitektur taman, desain interior, dan lainnya).
- 3) Desain, kegiatan yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

---

<sup>25</sup>Ali Mahsun, Eko Winarni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Sidoarjo", *Yos Soedarso Economics Journal (YEJ)*, vol.3, No.3, (Desember 2021):56.<https://ejurnal.uniyos.ac.id/index.php/ysej-server/article/view/279>.

<sup>26</sup> Ali Mahsun, Eko Winarni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Sidoarjo", *Yos Soedarso Economics Journal (YEJ)*, vol.3, No.3, (Desember 2021):15.<https://ejurnal.uniyos.ac.id/index.php/ysej-server/article/view/279>.

- 4) Pasar barang seni, kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai kegiatan estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan, dan internet.
- 5) Kerajinan, merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin mulai dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari: batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam.
- 6) Musik, kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukkan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara.
- 7) *Fashion*, kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya.
- 8) Permainan interaktif, kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi.
- 9) Video, film dan fotografi, kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film.
- 10) Layanan komputer dan piranti lunak, yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan pengembangan teknologi informasi.
- 11) Riset dan pengembangan industry kreatif pada riset dan pengembangan meliputi kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan penerapan ilmu dan pengetahuan

untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

12) Penerbitan dan percetakan meliputi, kegiatan kreatif yang berkaitan dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, dan tabloid.

13) Seni pertunjukan, yakni kegiatan kreatif yang berhubungan dengan seni drama, teater dan karawitan, serta tari.

14) Televisi dan radio, yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan, penyiaran dan transmisi televisi dan radio.

15) Industri kuliner, yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kuliner/masakan/makanan cirikhas Indonesia.

16) Aplikasi dan *game developer*, yakni kegiatan kreatif yang meliputi kegiatan kreatif yang terkait dengan digitalisasi pada pengembangan aplikasi atau game.

d. Indikator ekonomi kreatif.<sup>27</sup>

1) Produksi

Teori Produksi adalah teori yang menggambarkan hubungan antara jumlah input dan output (yang berupa barang atau jasa) yang dapat dihasilkan dalam satu periode. Menurut Adiwarmanto Karim dalam Miftahul Rohmah, sebagaimana bahwa dalam ekonomi islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi serta memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak mendzalimi pihak lain.

---

<sup>27</sup>Miftahul Rohmah, "Peran Ekonomi Kreatif (Ekraf) Kerajinan Gorden Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri", *Etheses IAIN Kediri*, Vol.1, No.1, (14 Oktober 2020):19. <http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/1498>.

Menurut Dewi dalam Nur Zaman dkk bahwa produksi adalah proses menggunakan sumber daya untuk menghasilkan barang-barang, jasa, atau kedua-duanya.<sup>28</sup>

## 2) Pasar dan pemasaran

Pasar adalah tempat dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menjual barang. Selanjutnya pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengomunikasikan, dan memberikan nilai kepada pelanggan dan untuk mengelola hubungan dengan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya. Prinsip dari pemasaran menunjukkan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai dilihat dari kemampuan organisasi tersebut memenuhi kebutuhan dan keinginan para pelanggan/konsumenya dengan cara yang lebih efisien dan efektif dibanding kompetitor.

Setiap perusahaan harus mengetahui data dan informasi tentang siapa pelanggannya dan bagaimana karakteristik serta perilaku mereka. Data dan informasi sangat penting karena diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat. Bahkan saat ini, data dan informasi bukan hanya sekedar pegangan, tetapi sudah menjadi aset dan alat pemasaran. Melihat sangat pentingnya data dan informasi, terdapat prinsip yang menyatakan bahwa jika ingin memenangkan pasar, kuasailah data dan informasi. Hal itu dikarenakan pasar dan industri berubah sangat cepat. Sehingga, hanya perusahaan-perusahaan yang memiliki data dan informasi yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan tersebut.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Nurzaman, Nurlina, Marulam MT Simarmata, dkk, *Manajemen Usaha Tani*, No.1 (Medan: Kita Menulis, 2021),150.

<sup>29</sup> Edi Indra Setiawan, Evi Surahman, dan Burhan Rifuddin, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Loyalitas Pelanggan pada PT. Semen Tonasa, Tbk di Kota Palopo", *Al- Khanaf*



### 3) Manajemen keuangan

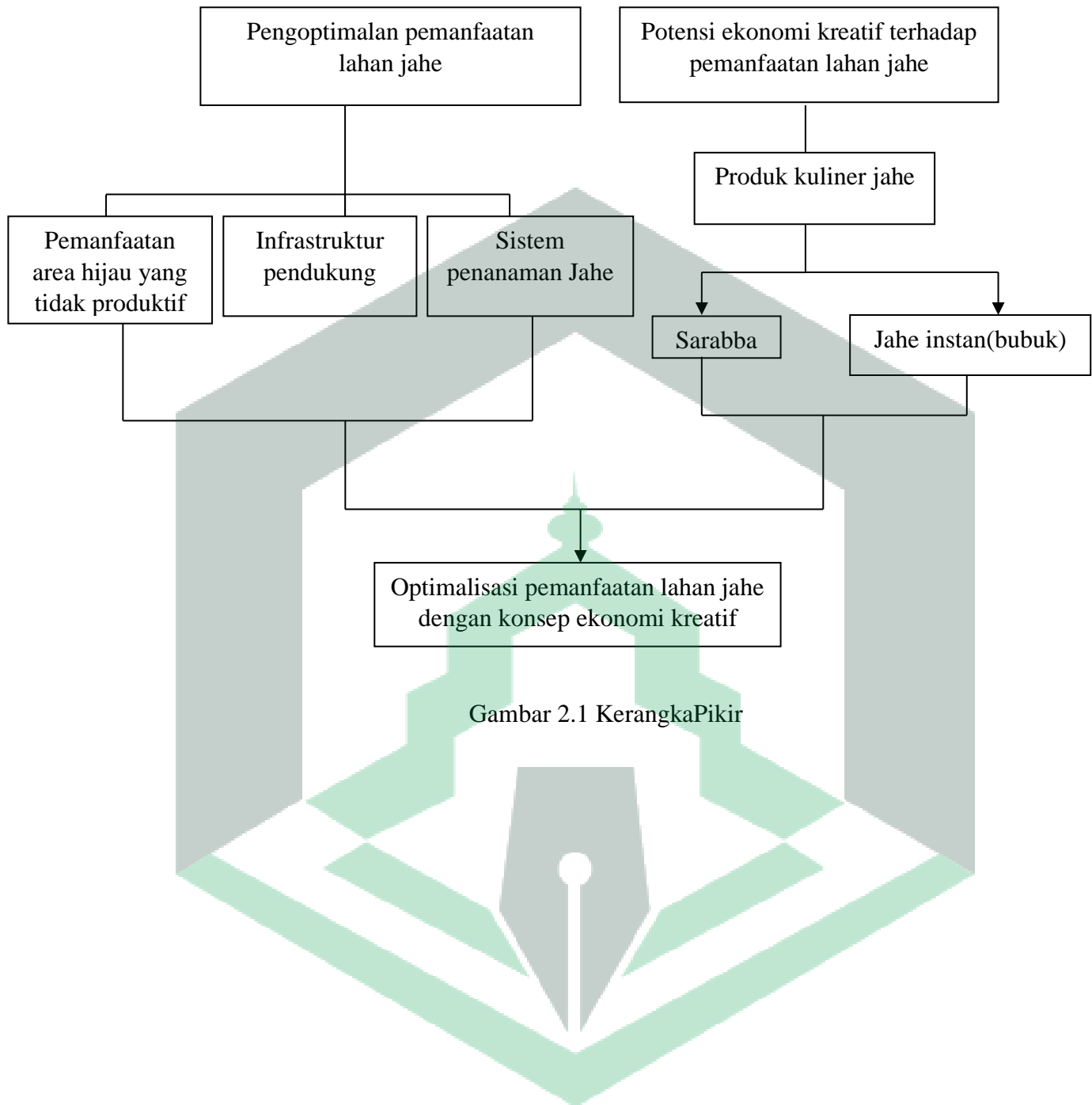
Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan. Kegiatan manajemen keuangan lebih luas yaitu, manajer keuangan selain mencari dana, juga mengatur bagaimana menggunakan dana tersebut agar memperoleh keuntungan yang lebih besar (efisien).<sup>30</sup>

#### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah dasar pemikiran dan penelitian yang disusun dari dasar fakta-fakta, observasi, dan kajian perpustakaan. Kerangka pemikiran adalah proses berhasilnya pembelajaran. Selain itu, kerangka pemikiran juga melampirkan berbagai permasalahan objek yang nantinya akan di teliti. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan yang tersaji pada Gambar 2.1.



Lahan jahe di Kelurahan Kambo



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*study case*), dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.<sup>31</sup>

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai alat atau instrument utama dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan datanya berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan pada saat melakukan penelitian.<sup>32</sup> Penelitian kualitatif juga lebih menekankan pada definisi daripada generalisasi atau menyimpulkan suatu kejadian.

Pendekatan studi kasus (*study case*) yaitu suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga,

---

<sup>31</sup>Yani Kusmarni, "Studi Kasus", *UGM Jurnal Edu UGM Press*, Vol.2, No.1, (Oktober 2021):3.

[https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=hp4xfkoaaaaj&citation\\_for\\_view=hp4xfkoaaaaj:u-x6o8ySG0sC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=hp4xfkoaaaaj&citation_for_view=hp4xfkoaaaaj:u-x6o8ySG0sC).

<sup>32</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, No.1 (Makassar: Syakir Media Press, 2021),4.

atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.<sup>33</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dilakukan agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang tidak sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini berfokus pada optimalisasi pemanfaatan lahan untuk budidaya jahe dengan konsep ekonomi kreatif untuk mendukung pendapatan masyarakat di Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo.

## **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus melakukan observasi terlebih dahulu untuk menemukan lokasi yang sesuai dan relevan dengan apa yang ingin diteliti. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo. Peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasinya strategis berada di dataran tinggi yang kini menjadi kawasan wisata dan kuliner. Sedangkan untuk menjawab permasalahan peneliti memerlukan waktu kurang lebih dua bulan lamanya.

## **D. Definisi Istilah**

Definisi istilah bertujuan untuk menjelaskan terkait makna yang terdapat pada judul penelitian ini, maka penting untuk menjelaskan definisinya agar terhindar dari kesalahan dan dapat memudahkan lebih peneliti. Adapun beberapa definisi istilah yang penting sebagai berikut: <sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Mudija Rahardjo, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya", *Core.ac.uk*, Vol.1, No.1, (2017):3. <https://core.ac.uk/reader/80816930>.

<sup>34</sup>Muhammad Farid Alwan Assyifa, Rony Andarsyah, Rolly Maulana Awangga, *Tutorial Optimasi Single Exponential Smoothing Menggunakan Algoritma Genetika*, No.1 (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020),7.

1. Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.
2. Pemanfaatan lahan didefinisikan sebagai segala bentuk kegiatan atau bentuk campur tangan manusia secara bertahap maupun secara permanen untuk memenuhi kebutuhannya baik yang bersifat spiritual maupun material.<sup>35</sup>
3. Budidaya yaitu hasil dari campur tangan manusia untuk menaikkan produktivitas pertanian. Budidaya atau pengembangan tanaman jahe (herbal) yang sesuai dengan hasil kesepakatan badan kesehatan dunia yakni *WHO promotes the use of traditional medicines in primary health care, particularly the use of herbal products*. Budidaya tanaman jahe (herbal) dapat dilaksanakan dengan tiga tahap yakni pembibitan, penanaman serta pemanenan.<sup>36</sup>
4. Ekonomi Kreatif adalah sebuah era baru yang mengedepankan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide dan kreatifitas dari sumberdaya manusia sebagai faktor utama dalam kegiatan ekonomi.<sup>37</sup>

#### **E. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah informan yang dimana informan kuncinya yaitu bapak lurah (aparatur lurah), dan tokoh masyarakat, sedangkan informan utama yaitu masyarakat petani, dan informan penunjang adalah pelaku UMKM yang menjual sarabba. Sedangkan objek penelitian ini adalah pemanfaatan lahan jahe

---

<sup>35</sup>Destella Haurissa, Dwight M. Rondonuwu, Sonny Tilaar, "Analisis Kesesuaian Pemanfaatan Lahan Terhadap Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Merauke", *Ejournal Unsrat*, Vol.6, No.3, (21 Oktober 2019):647. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/25789>.

<sup>36</sup>Iska, "Pemanfaatan Potensi Usaha Budidaya Tanaman Herbal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kambo", *Repository IAIN Palopo*, Vol.1, No.1, (24 Januari 2023):1. <http://repository.iainpalo.ac.id/id/eprint/5125>.

<sup>37</sup>Hazwan Yunaz, Syamsul Bachri, Nita Fauziah Oktaviani, dkk, *Ekonomi Kreatif*, No.1 (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022),2.

menggunakan konsep ekonomi kreatif dengan pendekatan studi kasus (*study case*) di Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo.

#### **F. Desain Penelitian**

Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.<sup>38</sup>

#### **G. Sumber Data**

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Pengambilan data primer diperoleh dari informan dengan melakukan wawancara mengenai pengoptimalan pemanfaatan lahan jahe dengan konsep ekonomi kreatif di Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo.
2. Data sekunder merupakan data yang dihasilkan dari buku, artikel jurnal, literatur kepustakaan maupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

#### **H. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan pedoman yang digunakan selama pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian dengan metode kualitatif, instrument penelitian merupakan peneliti itu sendiri atau dikenal sebagai *human instrument*. Konsep *human instrument* dipahami sebagai alat yang dapat mengungkapkan fakta-fakta

---

<sup>38</sup>J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, No.1 (Jakarta: Gramedia, 2010), 49.

lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkapkan data kualitatif kecuali penelitian itu sendiri. Penelitian itu menjadi *human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan focus penelitian, memiliki informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, data menafsirkan data yang membuat kesimpulan.<sup>39</sup>

Adapun beberapa instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dalam instrument penelitian kualitatif ini ialah instrument wawancara tertulis secara terstruktur maka hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah membawakan pertanyaan sebuah wawancara dengan bahasa yang mudah dipahami informan. Dalam hal ini perlu diperhatikan karena tidak semua informan mampu memahami sebuah pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

2. Observasi

Pengumpulan data observasi dengan cara langsung atau dengan pengamatan langsung yaitu dengan mengambil data dengan menggunakan mata tanpa bantuan alat standar lain untuk kebutuhan tersebut. Adapun diobservasikan dalam penelitian ini yaitu optimalisasi pemanfaatan lahan untuk budidaya jahe dengan konsep ekonomi kreatif di Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam instrument penelitian kualitatif ini yaitu dimana peneliti mengumpulkan suatu data di lokasi dengan cara mengambil sebuah foto.

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, No.1 (Bandung: Alfabeta, 2015), 317.

## I. Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian:

### 1. Observasi

Untuk mendapatkan informasi yang valid peneliti harus melakukan observasi lapangan untuk dapat mengamati kondisi objek penelitian dan untuk dapat melihat berbagai hal yang berhubungan dengan masalah penelitian. Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila; a. sesuai dengan tujuan penelitian, b. direncanakan dan dicatat secara sistematis, c. dapat dikontrol keadaannya (reabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).<sup>40</sup>

Observasi yakni salah satu metode pengamatan mengenai suatu fenomena yang tengah terjadi pada objek penelitian. Proses pengamatan ini dapat dilakukan dengan mengambil gambar, mengambil rekaman suara dan lain sebagainya. Proses pengamatan ini dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan objek yang akan diteliti, sehingga observasi berlangsung bersamaan dengan terjadinya suatu fenomena maupun peristiwa yang diteliti.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan

---

<sup>40</sup>Hardani, *Metodologi penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Jember: CV. Pustaka Ilmu, 2020),17.



jawaban atas pertanyaan itu.<sup>41</sup>Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada masyarakat sekitar objek wisata untuk mengumpulkan informasi melalui proses tanya jawab yang terstruktur yang berhubungan dengan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara yang juga digunakan untuk melengkapi informasi yang dihasilkan dari responden. Dokumentasi menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis baik itu dalam bentuk buku, dokumen-dokumen dan sebagainya yang dapat mendukung penelitian. Sehingga dengan adanya dokumentasi tersebut dapat menguatkan keabsahan data yang didapat dalam proses penelitian. Sehingga dapat menjadi jaminan tidak adanya rekayasa dalam penelitian.

#### **J. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus menghasilkan kebenaran yang akurat, maka dari itu pemeriksaan keabsahan dalam penelitian kualitatif sangatlah penting. Pemeriksaan keabsahan data diperlukan peneliti agar dapat memperoleh kebenaran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pengujian keabsahan dilakukan untuk menguji dan mengetahui kredibilitas data hasil penelitian, pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi yang seperti berikut:<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, No.1 (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020),59.

<sup>42</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif*, No.1 (Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2015),117.

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda. Tujuan adalah untuk memberi keyakinan pada peneliti bahwa data tersebut memang sudah sah dan layak untuk menjadi data penelitian yang akan dianalisis. Cara yang dilakukan adalah dengan mengonfirmasi atau mewawancarai sumber atau pihak yang berbeda dengan sumber atau pihak yang pertama kali memberikan data.

### 2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi tertentu, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan peneliti diragukan kebenarannya.

### 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data yang sudah diperoleh pada waktu yang berbeda. Maksudnya yang berbeda adalah beda waktu antara pagi, siang, atau malam bahkan bisa beda waktu antara hari ini, minggu depan atau bulan depan. Triangulasi waktu ini dilakukan guna melihat konsistensi data penelitian apalagi bila data tersebut berupa

pendapat atau komentar dari informan yang sangat mungkin berubah karena informan juga makhluk social.<sup>43</sup>

## **K. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>44</sup> Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu.<sup>45</sup> Apabila analisis data yang diterima cukup, maka data tersebut selanjutnya diurai dan dianalisis secara kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data dapat diartikan sebagai memilih, merangkum sesuatu yang pokok, berfokus pada faktor-faktor yang penting dan menyederhanakan data hasil penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dari hasil pengamatan dan selanjutnya dapat lebih mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Reduksi data akan terus berlanjut selama penelitian masih dilakukan.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data berarti sekumpulan informasi yang telah direduksi dan disusun secara sistematis yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulannya. Proses ini

---

<sup>43</sup>Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, No.1 (Malang: Media Nusantara Creative, 2016),228.

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, No.3 (Bandung: Alfabeta, 2018).

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2020).





## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISI DATA

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Gambaran umum Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo

###### a. Letak geografis dan batas lokasi penelitian

Kelurahan Kambo merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo. Dimana berada diatas pemukiman yang tinggi atau pegunungan yang mempunyai suhu yang cukup dingin. Luas wilayah Kelurahan Kambo yaitu 11,42 km persegi. Kelurahan Kambo juga memiliki jalan yang menanjak dan juga banyak terdapat jurang dipinggir jalannya. Mayoritas masyarakat Kambo memiliki pekerjaan sebagai petani. Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang memiliki batasan wilayah yaitu:<sup>46</sup>

**Tabel 4.1 Batas Wilayah**

Sebelah Utara	Kelurahan Battang
Sebelah Selatan	Kelurahan Latuppa
Sebelah Barat	Kelurahan Tana Toraja
Sebelah Timur	Kelurahan Mungkajang

Sumber data: Kelurahan Kambo 2023

Kelurahan Kambo merupakan daerah pegunungan yang tidak jauh dari perkotaan. Di Kelurahan Kambo juga banyak tempat wisata yang potensial, meski jalan menuju Kambo adalah tanjakan, namun perjalanan ke kawasan ini dapat dikatakan baik karena dapat diakses oleh kendaraan motor dan mobil. Daerah

---

<sup>46</sup>Sumber data: Kelurahan Kambo 2023.

Kambo merupakan kawasan daerah yang sejuk dan dingin, dan juga sudah dilengkapi dengan sarana lampu penerangan jalan sehingga dapat memungkinkan bagi masyarakat yang ingin berkunjung pada malam hari.

b. Demografi penduduk Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo

Jumlah penduduk di Kelurahan Kambo sebanyak 1.017 jiwa dengan perbandingan laki-laki 540 dari perempuan 477 jiwa. Kelurahan Kambo terdiri dari 3 RW dan 9 RT. Dari jumlah tersebut dirincikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jiwa
1	Laki-laki	540
2	Perempuan	477
	<b>Jumlah</b>	<b>1.017</b>

Sumber data : Kelurahan Kambo 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, data yang diperoleh dari kantor Kelurahan Kambo berpenduduk 1.017 jiwa dan mempunyai 256 Kepala Keluarga (KK). Jumlah penduduk laki-laki 540 dan penduduk perempuan 477.<sup>47</sup> Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin dipengaruhi oleh status perkawinan dimana jumlah pasangan suami istri di Kelurahan Kambo terus meningkat karena sebagian besar penduduknya berstatus asli Kelurahan Kambo dan memiliki tempat tinggal tetap.

<sup>47</sup>Sumber data: Kelurahan Kambo 2023.

Berikut ini tabel persentase penduduk Kelurahan Kambo berdasarkan jenis pekerjaannya:<sup>48</sup>

**Tabel 4.3 Persentase Penduduk Kelurahan Kambo Berdasarkan**

**Jenis Pekerjaannya**

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	PNS	15	1,44
2	TNI/ Polri	0	0
3	Pensiunan/ purna bakti	1	0,10
4	Wiraswasta/ Pedagang	57	5,48
5	Karyawan swasta	26	2,50
6	Nelayan	3	0,29
7	Buruh	22	2,11
8	Petani	223	21,42
9	IRT	185	17,77
10	Tidak Bekerja	121	11,62
11	Belum Bekerja	364	37,27
<b>Jumlah</b>		<b>1.017</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Kelurahan Kambo 2023

c. Produk ekonomi kreatif yang terdapat di Kelurahan Kambo

Terdapat beberapa produk atau souvenir ekonomi kreatif yang dapat kita jumpai di Kelurahan Kambo, baik itu berupa kuliner, *fashion* dan kerajinan tangan, sebagai berikut:

1) Sarabba

Sarabba dibuat dari jahe asli Kambo, saat ini telah tersedia dalam beberapa varian, seperti sarabba karamel dan sarabba susu telur. Terlebih lagi sekarang

<sup>48</sup>Sumber data: Kelurahan Kambo 2023.



menjadi semakin praktis dengan hadirnya sarabba dalam bentuk bubuk dan juga dapat menjadi *souvenir* khas Kambo. Warung sarabba merupakan UMKM andalan yang mendorong pertumbuhan kawasan wisata Kambo dan meningkatkan ekonomi lokal.

## 2) Gula Aren

Gula aren merupakan produk asli dari tanaman aren hutan Sulawesi yang diproses oleh UMKM lokal dan telah tersedia dalam bentuk cair dan kemasan praktis.

## 3) Madu Trigona

Lebah trigona yang dikembangkan oleh masyarakat Kambo menjadi salah satu komoditas yang kerap dicari oleh para wisatawan yang berkunjung ke desa wisata Kambo. Dengan hadirnya kemasan yang lebih praktis, madu trigona Kambo juga telah dijual keluar daerah seperti Kota Makassar dan daerah sekitar Kota Palopo.

## 4) *T- Shirt*

Salah satu *souvenir* yang dapat menjadi buah tangan wisatawan saat berkunjung adalah *t-shirt* berkonten lokal Kambo. Kerajinan sablon ini telah menjadi buah tangan Gubernur Sulawesi Selatan saat berkunjung ke Kelurahan Kambo.

## 2. Gambaran umum subjek penelitian

Penelitian ini menggunakan delapan subjek masyarakat Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo. Adapun Deskripsi dari informan pada penelitian ini, ialah sebagai berikut:

### a. Ulpan Ridwan (UR)

Subjek pertama pada penelitian ini merupakan Lurah Kelurahan Kambo. Subjek berusia 38 tahun, memiliki 4 orang anak. Subjek bertempat tinggal di RT

03/RW 06 Kelurahan Mungkajang, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo. Pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek yang berlokasi di kantor lurah Kelurahan Kambo, sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui oleh peneliti dengan informan sebelumnya. Pendalaman informasi pada subjek pertama dilakukan pada pukul 10.00 tanggal 17 Mei 2023.

**b. Irawati (I)**

Subjek kedua pada penelitian ini merupakan masyarakat asli Kelurahan Kambo yang merupakan pelaku usaha kedai Mifta dan juga petani yang memiliki luas lahan sebesar 200 meter. Subjek berusia 43 tahun, memiliki 2 orang anak, subjek bertempat tinggal di RT 01/ RW 02, Kelurahan Kambo. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek kedua pada pukul 11.30 tanggal 17 Mei 2023 yang berlokasi di kedai Mifta.

**c. Ratna (R)**

Subjek ketiga berasal dari RT 02/ RW 01, Kelurahan Kambo tepatnya di depan Kambo *Highland Park*. Subjek merupakan petani yang memiliki luas lahan sebesar 150 meter dan juga sebagai masyarakat asli Kambo yang merupakan pemilik rumah produksi IKM Pemuda Kambo yang merupakan tempat pengolahan sarabba bubuk dan madu trigona. Subjek berusia 40 tahun serta memiliki 3 orang anak. Saat melakukan wawancara subjek menentukan lokasi penggalian informasi di teras rumahnya sendiri, yang telah disepakati sebelumnya, proses wawancara dilakukan pada pukul 14.04 tanggal 17 Mei 2023.

**d. Irwan (I)**

Subjek keempat pada penelitian ini adalah masyarakat kelurahan Kambo RT 01/ RW 02. Subjek merupakan seorang petani yang memiliki luas lahan sebesar 1 hektar dan juga pelaku usaha cafe Farizah. Subjek berusia 40 tahun, yang mempunyai 1 orang anak. Wawancara dengan subjek keempat berlangsung di cafe Farizah pada pukul 14.45 tanggal 17 Mei 2023.

**e. Epa (E)**

Subjek kelima yaitu masyarakat asli Kambo dari RT 02/ RW 02. Subjek merupakan petani yang memiliki luas lahan sebesar 200 meter, subjek berusia 27 tahun. Wawancara dengan subjek dilakukan pada pukul 09.30 di Kambo hari Kamis 18 Mei 2023 sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui oleh peneliti dengan informan sebelumnya.

**f. Dandi (D)**

Subjek keenam merupakan masyarakat asli Kelurahan Kambo dari RT 02/ RW 02. Subjek merupakan petani yang memiliki luas lahan sebesar 500 meter dan juga sebagai pelaku usaha pada kedai Malika. Subjek berusia 25 tahun dan belum menikah. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek yang berlokasi di kedai Malika, sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui oleh peneliti dengan informan sebelumnya. Pendalaman informasi pada subjek keenam dilakukan pada pukul 10.20 tanggal 18 Mei 2023.

**g. Nurfadila (N)**

Subjek ketujuh dari RT 01/ RW 03, Kelurahan Kambo yang merupakan masyarakat asli Kambo. Subjek merupakan mahasiswa IAIN Palopo prodi Hukum

Tata Negara yang berusia 20 tahun. Peneliti melakukan wawancara di rumah subjek sesuai kesepakatan sebelumnya. Wawancara dilakukan pada pukul 10.00 tanggal 19 Mei 2023 hari jumat.

#### **h. Egi (E)**

Subjek kedelapan dari RT 02/ RW 03 merupakan masyarakat asli Kelurahan Kambo yang berusia 27 tahun, subjek memiliki luas lahan sebesar 300 meter. Pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek yang berlokasi di teras rumah, sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui oleh peneliti dengan informan sebelumnya. Pendalaman informasi pada subjek kedelapan dilakukan pada pukul 11.02 tanggal 19 Mei 2023.

### **B. Hasil Penelitian**

#### **1. Pengoptimalan pemanfaatan lahan jahe**

Kelurahan Kambo merupakan suatu wilayah yang berpotensi dalam pemanfaatan lahannya. Dapat dilihat dari banyaknya lahan pertanian sekitar 17 hektar yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pembudidayaan tanaman sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kambo dari segi pendapatannya. Namun masyarakat sekitar belum menggunakan lahannya untuk budidaya dengan optimal. Seperti pemanfaatan lahan yang digunakan untuk budidaya jahe karna di Kambo sendiri banyak terdapat warung-warung sarabba yang bahan pokoknya adalah jahe. Maka seharusnya masyarakat dapat mengoptimalkan lahannya agar dapat membantu meningkatkan pendapatan.

Optimalisasi yaitu usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dengan demikian optimalisasi di Kelurahan Kambo dilakukan dengan cara melakukan penanaman jangka pendek seperti jahe, lengkuas, sereh, dll. Sedangkan, budidaya yaitu hasil dari campur tangan manusia untuk menaikkan produktivitas pertanian. Budidaya tanaman herbal dapat dilaksanakan dengan tiga tahap yakni pembibitan, penanaman serta pemanenan. Adapun fungsi dari budidaya tanaman jahe yaitu sebagai rempah, obat-obatan, dan minuman seperti sarabba serta dapat diolah menjadi sarabba bubuk, untuk sereh dan lengkuas sebagai rempah untuk bahan makanan. Beberapa tanaman herbal tersebut jika menghasilkan produksi yang banyak, maka dapat didistribusikan ke pasar.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada pak Ulpan Ridwan S.AN yang berusia 34 tahun selaku lurah di Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo beliau mengatakan:

“Pengoptimalisasian lahan kita lakukan pemanfaatan lahan tidur kita jadikan lahan yang produktif kemudian melakukan kelompok tani yaitu peremajaan lahan-lahan kebun yang sudah tidak produktif itu dilakukan peremajaan tanaman kembali. Masyarakat disini banyak yang melakukan budidaya lengkuas dan sereh lalu didistribusikan ke pasar. Kalau untuk jahe ada tapi masih kurang yang budidaya. Padahal budidaya lahan jahe di Kelurahan Kambo sangat berpotensi karena itu dijadikan sebuah kebutuhan bagi masyarakat petani Kambo dan penjual sarabba.”<sup>49</sup>

Selain pendapat tersebut, wawancara dengan saudari Epa yang berusia 27 tahun selaku masyarakat sekaligus petani di Kelurahan Kambo, beliau mengungkapkan:

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan Ulpan Ridwan, S.AN (UR) Lurah Kambo.

“Iye masih ada lahan yang nda produktif. Pemanfaatan lahannya disini itu paling tanam-tanam rempah begitu seperti sayur, lengkuas, jahe juga ada tapi kurang. Yang banyak di budidayakan disini itu sereh sama lengkuas.”<sup>50</sup>

Sejalan dengan pernyataan tersebut, hasil wawancara dengan saudara Dandi yang berusia 25 tahun selaku masyarakat, petani, dan juga sebagai pemilik kedai Malika, beliau mengatakan:

“Iya masih banyak lahan yang belum produktif. Kalau untuk pemanfaatan lahannya itu , kan disini masyarakatnya secara umum dia itu petani jadi mereka memanfaatkan lahannya hanya untuk menanam jangka pendek seperti budidaya lengkuas dan sereh yang merupakan salah satu pendapatan secara umum masyarakat sini, kalo jahe itu kurang karna menurut mereka itu kalau jahe susah tumbuh. Beda dengan lengkuas di daerah sini itu walaupun di tanam di tempat bagaimanapun itu bagus hasilnya dan cepat menyesuaikan, kalo untuk jahe kayaknya tergantung dari struktur tanah. Peluang usaha jahe juga disini itu tinggi menurut saya apalagi disini rata-rata kan yang terkenalnya adalah sarabba jadi untuk potensi jahenya itu lebih banyak ketimbang dari rempah-rempah lainnya. Pemanfaatan lahan jahe untuk pendapatan masyarakat menurut saya itu sangat berpengaruh karna itu tadi bisa jadi salah satu pendapatan masyarakat, karna bisa kita lihat sekarang untuk harga jahe sendiri itu ternyata lumayan.”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Irawati yang berusia 43 tahun selaku masyarakat sekaligus petani dan pelaku usaha kedai Mifta, beliau mengatakan:

“Masih banyak lahan yang belum produktif disini. Kalo untuk jahe lumayan mi juga orang yang budidaya. Kebetulan saya juga budidaya jahe disini walaupun tidak banyak. Karena saya juga penjual sarabba, jadi berpotensi ji juga jahe disini tapi yang bagus sekali itu jahe bimas yang besar, kan ada berapa macam itu jahe, ada jahe merah, jahe biasa, jahe bimas itumi yang besar yang natanam orang disini.”<sup>52</sup>

Pemanfaatan lahan untuk budidaya jahe di Kelurahan Kambo sangat bagus untuk dikembangkan karena selain untuk meningkatkan pendapatan masyarakat,

<sup>50</sup>Wawancara dengan Epa (E) masyarakat petani.

<sup>51</sup>Wawancara dengan Dandi (D) masyarakat petani dan pelaku usaha kedai Malika.

<sup>52</sup>Wawancara dengan Irawati (I) masyarakat petani dan pelaku usaha kedai Mifta.

pelaku usaha tidak harus jauh-jauh ke pasar untuk membeli jahe. Seperti yang diungkapkan ibu Ratna yang berusia 40 tahun selaku pemilik Rumah Produksi Ikm

Pemuda Kambo yang memproduksi sarabba bubuk mengungkapkan:

“Iye masih banyak lahan yang kosong. Kalau untuk pemanfaatan lahannya cukup optimal mi karena banyak yang budidaya lengkuas, sereh, Cuma untuk jahe masih kurang natanam orang. Tapi saya ada ji satanam karena kebetulan saya yang olah sarabba bubuk disini jadi nda jauh-jauh ke pasar untuk beli jahe. Kebetulan untuk jalan ke kebun juga sudah bagus mi dan bisaji naik motor.”<sup>53</sup>

Sedangkan hasil wawancara dari bapak Egi berusia 27 tahun yang merupakan masyarakat asli Kambo, beliau mengatakan:

“Banyak sekali pi lahan kosong disini dek, lumayan mi juga orang yang budidaya jahe disini. Padahal sangat berpotensi seandainya banyak orang menanam. Apalagi banyak penjual sarabba, makanya berpengaruh ji juga pasti budidaya jahe untuk pendapatan masyarakat disini.”<sup>54</sup>

Adapun hasil wawancara dengan bapak Irwan yang berusia 40 tahun selaku petani dan juga pelaku usaha kedai Farizah, beliau mengungkapkan:

“Saya rasa masih banyak yang belum produktif tapi saliat-liat sudah banyak juga dikelola. Untuk pengoptimalan lahannya saya rasa cukup optimal karena masyarakat disinikan mayoritas petani jadi mereka menghasilkan dari situ. Tapi kalau untuk budidaya jahe masih jarang, termasuk saya sendiri juga tidak tanam jahe, melainkan tanam cengkeh. Saya tidak tanam jahe karna saya lebih cenderung ketanaman cengkeh.”<sup>55</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di Kelurahan Kambo masih banyak lahan yang belum produktif dan belum digunakan untuk budidaya jahe. Seharusnya masyarakat Kelurahan Kambo yang mayoritas penduduknya adalah petani dapat melakukan budidaya jahe ataupun budidaya lengkuas dan sereh karena selain digunakan sebagai rempah-rempah, jahe juga

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan Ratna (R) masyarakat petani dan pelaku usaha tempat pengolahan sarabba bubuk dan madu trigona.

<sup>54</sup>Wawancara dengan Egi (E) masyarakat Kambo.

<sup>55</sup>Wawancara dengan Irwan (I) masyarakat petani dan pelaku usaha cafe Farizah.

dibutuhkan oleh masyarakat yang mempunyai warung sarabba untuk bahan pokoknya, selain itu jahe juga dapat didistribusikan ke pasar.

## 2. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif memiliki dampak yang positif terhadap pengembangan kota atau kawasan tertentu. Dalam pandangan beberapa ahli, industry kreatif dapat menjadi daya tarik bagi para pekerja muda dan berpotensi untuk menghidupkan kembali kawasan yang telah terabaikan. Dengan demikian pendapatan masyarakat sekitar dapat mengalami peningkatan.

Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Kambo dengan membuat beberapa produk ekonomi kreatif seperti sarabba dan sarabba bubuk yang bahan dasarnya yaitu jahe, gula merah, santan, dan susu. Untuk madu trigona dapat dicampurkan kedalam minuman dan dapat dijadikan sebagai pengganti gula. Adapun untuk gula aren dapat diolah menjadi campuran berbagai macam makanan dan juga dapat dijadikan sirup gula aren atau gula aren cair. Dan *t-shirt*/ kaos dapat diperkenalkan melalui media sosial yang ada seperti *instagram*, *whatsapp*, *facebook*, dll.

Adapun potensi usaha lainnya yang ada di Kelurahan Kambo yaitu ekonomi kreatif dalam bidang kuliner diantaranya: kapurung, sup ubi, bakso, ikan bakar, ubi goreng, sarabba, dan aneka jus yang terdapat di warung-warung pelaku UMKM di Kelurahan Kambo. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pak Ulpan Ridwan, S.AN selaku lurah Kelurahan Kambo, beliau mengatakan:

“Produk ekonomi kreatif disini yaitu madu trigona, gula aren, sarabba bubuk, bubuk sereh, bubuk lengkuas, dan *t-shirt*. Sudah ada produk ekonomi kreatif karena itu dilakukan sebagai bahan daya tarik pengunjung juga yah. Untuk produk sarabba bubuk itu dikenal bukan cuma masyarakat Kambo pada umumnya masyarakat luas khususnya ditingkat nasional karena yah kita memang disini ada pengolahan sarabba itu secara langsung dan ada juga



secara kemasan, nah ini yang kemasan ini sudah dinikmati oleh menteri pariwisata pak Sandiaga Uno. Untuk tempat pengelolaan sarabba bubuknya ada di depan Kambo *highland*.”<sup>56</sup>

Dengan demikian pengelolaan sarabba bubuk harus lebih ditingkatkan lagi dari segi bahan maupun alat, yang dimana pembuatannya masih dilakukan dengan cara manual, seperti wawancara yang dilakukan peneliti dengan saudara Dandi beliau mengatakan:

“Di kambo juga sudah ada produk ekonomi kreatif seperti madu trigona, sarabba bubuk, dan gula aren. Kalau produk ekonomi kreatif dari jahe untuk saat ini Cuma berfokus di sarabba bubuk saja. Karena, alatnya juga masih terbatas jadi masih dikerjakan secara tradisional/manual. Sarabba bubuk juga sudah terkenal bahkan penjualannya itu sudah merambah di beberapa Kabupaten/Kota, bahkan melintas di Provinsi Sulawesi Tengah kemarin.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan saudara Nurfadila yang berusia 20 tahun selaku masyarakat asli Kambo, beliau mengatakan:

“Banyak mi ekonomi kreatif disini kayak itu madu trigona, gula aren, sama ada juga sarabba bubuk. Untuk sarabba bubuk biasa dititip di warung sarabba yang haraganya itu kisaran Rp25.000-35.000an. Sarabba bubuk juga cukup dikenalmi sama masyarakat karena biasa ada di acara pameran di Kota. Pendapatku tentang itu sarabba bubuk bagus karena bisa meningkatkan pendapatan masyarakat.”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Irawati yang menjual sarabba di kedai Miftah sekaligus petani, beliau mengatakan:

“Produk ekonomi kreatif disini itu gula aren, madu trigona, sarabba bubuk, sama kerajinan juga ada, sama jahe bubuk kaerna biasa ada orang ma pesan susu jahe, teh jahe daripada mauki lagi ma tumbuk. Untuk potensi usahanya juga besar sekali, apalagi disini Kambo dingin jadi orang biasa mau minum yang hangat-hangat seperti sarabba, kala uuntuk makanannya ada sup ubi, kapurung.”<sup>59</sup>

<sup>56</sup>Wawancara dengan Ulpan Ridwan, S.AN (UR) Lurah Kambo.

<sup>57</sup>Wawancara dengan Dandi (D) masyarakat petani dan pelaku usaha kedai Malika.

<sup>58</sup>Wawancara dengan Nurfadila (N) masyarakat Kambo.

<sup>59</sup>Wawancara dengan Irawati (I) masyarakat petani dan pelaku usaha kedai Mifta.

Sejalan dengan hasil wawancara bersama ibu Ratna yang memproduksi sarabba bubuk di Kelurahan Kambo, beliau mengungkapkan:

“Produk ekonomi kreatif dari Kambo itu pernah juga ada semacam tas rajut disini tapi untuk sekarang sudah tidak dibikin mi karena ndada mi yang produksi, ada juga madu trigona, dan sarabba bubuk kebetulan saya sendiri yang bikin dan alhamdulillah sudah banyak dikenal sama masyarakat sini.”<sup>60</sup>

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Epa yang merupakan masyarakat sekaligus petani, beliau mengatakan:

“Adami juga produk ekonomi kreatif dari Kambo kayak gula aren, madu, baju kaos, kalau dari jahe paling itu sarabba bubuk. Itupun sarabba bubuk itu belum terlalu terkenal, itu hari diperkenalkan ji pas ada mentri pariwisata tapi untuk penjualannya itu belum terlalu bagus karena pemasarannya belum pi dijual *online*.”<sup>61</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di Kelurahan Kambo sudah terdapat beberapa produk ekonomi kreatif baik dari bidang kuliner, *fashion*, maupun kerajinan. Dari bidang kuliner yaitu sarabba, sarabba bubuk, gula aren, madu trigona, kapurung, sub ubi, dll. Dari bidang *fashion* yaitu *t-shirt* atau baju kaos. Dengan ini pemerintah dan masyarakat setempat harus bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan produksi ekonomi kreatif yang ada salah satunya dengan mendukung ketersediaan alat dan bahan. Produk ekonomi kreatif ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi Kelurahan Kambo dan juga dapat dikenal oleh masyarakat luas.

### C. Pembahasan

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Ratna (R) masyarakat petani dan pelaku usaha tempat pengolahan sarabba bubuk dan madu trigona.

<sup>61</sup>Wawancara dengan Epa (E) selaku masyarakat petani.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, baik dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian dan dari pengamatan yang peneliti lakukan serta dokumentasi yang di dapatkan, maka peneliti akan melakukan pembahasan mengenai pengoptimalan pemanfaatan lahan untuk budidaya jahe di Kelurahan Kambo.

### **1. Pengoptimalan pemanfaatan lahan untuk budidaya jahe di Kelurahan Kambo**

Kelurahan Kambo sebagai desa wisata yaitu salah satu kawasan di Kota Palopo yang mempunyai potensi dalam pembudidayaan tanaman yang harus dioptimalkan. Karena pemanfaatan lahan di Kelurahan Kambo belum digunakan secara optimal. Lahan yang belum optimal ini dipengaruhi dari pengolahan lahannya yang masih menanam jenis tanaman yang sama yang harusnya dapat lebih dimanfaatkan untuk budidaya tanaman yang lain.

Salah satu tanaman yang berpotensi besar di Kelurahan Kambo adalah tanaman jahe yang merupakan salah satu tanaman yang mempunyai fungsi sebagai rempah-rempah, herbal atau obat, dan juga dijadikan sebagai minuman penghangat tubuh. Tanaman jahe tersebut juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Kambo karena di Kambo sendiri banyak pelaku usaha yang menjual sarabba yang dimana bahan pokok dari sarabba itu sendiri adalah jahe. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa jahe merupakan salah satu kebutuhan atau bahan baku yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM.

Menurut pandangan Paisal optimalisasi merupakan hasil yang ingin dicapai sesuai keinginan secara efektif dan efisien.<sup>62</sup> Sedangkan menurut Ana Sapanah, dkk optimalisasi yaitu mengoptimalkan sesuatu dengan kata lain menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi.<sup>63</sup> Kelurahan Kambo sangatlah berpotensi dalam pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman jahe yang dapat dilihat dari banyaknya lahan sekitar yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk budidaya jahe agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari segi pendapatan. Walaupun peningkatan yang di alami tidak terlalu berpengaruh secara signifikan.

Kelurahan Kambo sangat berpotensi dalam pemanfaatan usaha tanaman herbal dilihat dari banyaknya lahan pertanian sekitar 17 hektar yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pembudidayaan tanaman herbal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kambo dari segi pendapatannya. Adapun jenis tanaman herbal yang dibudidayakan oleh masyarakat Kambo yaitu jahe, sereh, dan lengkuas.

**Tabel 4.4 Tanaman budidaya di Kelurahan Kambo tahun 2022**

No	Jenis Tanaman	Luas Lahan (Ha)	Hasil Panen (Kg)	Harga (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Jahe	2	483	Rp. 15.000	Rp. 7.245.000
2	Sereh	5	1.027	Rp. 10.000	Rp. 10.720.000
3	Lengkuas	10	2.413	Rp. 20.000	Rp. 48.260.000
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>4.103</b>	<b>Rp. 45.000</b>	<b>Rp. 66.225.000</b>

Sumber data : Kelurahan Kambo 2023

<sup>62</sup>M Paisal, *Optimalisasi Pemanfaatan Ruang Pemukiman*, No.1, (Makassar: Andi Suswani 2021),21.

<sup>63</sup>Ana Sapanah, Reny Kurniwati, dan Dwi Anggarani, *(Bumdes) Dalam Rangka Optimalisasi Pendapatan Asli Desa (PAD) Berbasis Kearifa Local*, No.1, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka 2023),30.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jenis-jenis tanaman herbal yang dibudidayakan seperti jahe, sereh, lengkuas. Adapun luas lahan yang digunakan untuk membudidayakan jaheya itu 2 hektar dengan hasil panen 483 kg, sereh 5 hektar dengan hasil panen 1.027 kg, dan lengkuas 10 hektar dengan hasil panen 2.413 kg. Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa untuk 1 kg jahe dijual dengan harga Rp. 15.000, sereh Rp. 10.000, dan lengkuas Rp. 20.000, jadi dapat kita lihat jumlah pendapatan untuk jahe Rp. 7.245.000, sereh Rp. 10.720.000, dan lengkuas Rp. 48.260.000 pertahunnya.

Dari pemanfaatan potensi usaha budidaya tanaman herbal yang dilakukan oleh masyarakat memberikan kontribusi pendapatan sekitar Rp. 66.225.000 juta pertahun, hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat meskipun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kambo, karena pendapatan yang dihasilkan dari usaha budidaya tanaman herbal hanya digunakan sebagai penambah pendapatan dari penghasilan suami.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari 17 hektar lahan pertanian yang ada, masyarakat yang memanfaatkan lahannya untuk budidaya jahe hanya kurang lebih 2 hektar, padahal jahe sangat berpotensi besar. Dimana di Kelurahan Kambo banyak pelaku UMKM yang membutuhkan jahe. Jadi peluang usaha untuk jahe sangat besar karena merupakan kebutuhan pokok sebagian besar pelaku UMKM di Kelurahan Kambo.

Dengan ini, budidaya tanaman jahe perlu ditingkatkan karena selain memiliki potensi usaha yang besar untuk meningkatkan pendapatan sehari-hari, jahe juga dapat didistribusikan ke pasar apabila memiliki hasil panen yang banyak. Sama

halnya dengan budidaya lengkuas dan sereh, apabila ditingkatkan lagi maka akan menambah pendapatan masyarakat dan dapat lebih berharga lagi jika dapat diolah dalam bentuk bubuk juga. Hal tersebut dapat mempermudah masyarakat untuk menggunakan rempah-rempah secara instan.

Penelitian ini dapat diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaenal Arifin, Kuntum Febriantiningrum, dan Nia Nurfitriya pada tahun 2022. Dimana pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa upaya optimalisasi lahan pekarangan rumah menggunakan tanaman rempah sebenarnya dapat dilakukan dimanapun, baik pada pekarangan yang luas maupun yang sempit karena dari segi perawatan sangat mudah. Dengan pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang optimal, diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomi, menambah pendapatan keluarga dengan menjual produk dari hasil budidaya tanaman rempah melalui diversifikasi produk usaha baru atau dijadikan sebagai jamu tradisional. Tidak hanya itu, melalui kegiatan ini masyarakat menjadi tahu pentingnya kelestarian lingkungan untuk mencegah terjadinya pencemaran dan mencegah dampak terjadinya perubahan iklim.<sup>64</sup>

Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa dengan adanya pemanfaatan lahan yang optimal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menjual produk hasil budidaya tanaman jahe. Seperti dengan penelitian yang dilakukan peneliti di Kelurahan Kambo dimana, pemanfaatan lahan di Kelurahan Kambo belum digunakan secara optimal, karena masih banyak petani yang tidak menggunakan

---

<sup>64</sup>Ahmad Zaenal Arifin, Kuntum Febriantiningrum, dan Nia Nurfitriya, "Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Dengan Tanaman Rempah Pada Masa Pandemic Covid-19", *Abdimas Universal*, vol.4, no.2, (30 juni 2022):167. <http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal/article/view/109/102>.

lahannya untuk budidaya, terutama budidaya jahe yang memiliki potensi yang besar di Kelurahan Kambo. Dengan adanya pemanfaatan lahan untuk budidaya jahe dapat memenuhi kebutuhan masyarakat setempat yang memiliki warung sarabba, dan juga dapat mengurangi pengeluaran rumahtangga dalam hal kebutuhan untuk dijadikan rempah. Maka, dengan adanya pengoptimalisasian pemanfaatan lahan untuk budidaya jahe ini dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

## **2. Ekonomi Kreatif**

Kelurahan Kambo merupakan salah satu kawasan di Kota Palopo yang mendapat penghargaan sebagai Top 100 Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) oleh menteri pariwisata dan ekonomi kreatif Sandiaga Uno. Produk ekonomi kreatif di Kelurahan Kambo merupakan produk yang diolah oleh masyarakat asli Kelurahan Kambo sendiri untuk meningkatkannya. Beberapa produk ekonomi kreatifnya seperti sarabba bubuk, madu trigona, gula aren, dan *t-shirt*/kaos yang sudah diakui oleh lurah dan masyarakat setempat. Untuk sarabba bubuk ini sudah sering di tampilkan di pameran-pameran dan juga sudah diperkenalkan kepada menteri pariwisata dan ekonomi kreatif bapak Sandiaga Uno.

Banyak potensi usaha kreatif di Kelurahan Kambo khususnya dalam bidang kuliner. Di Kelurahan Kambo terdapat 14 pelaku UMKM yang menjual berbagai macam makanan seperti kapurung, ikan bakar, sup ubi, sarabba, dan aneka jus. Dengan adanya usaha tersebut dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sehari-hari. Selain menjual, masyarakat Kambo juga melakukan budidaya seperti menanam lengkuas, sereh, dan jahe yang juga mendukung

ekonomi kreatif, seperti jahe yang diolah menjadi sarabba bubuk. Akan tetapi, karena alat yang digunakan untuk mengolah jahe belum memadai maka hasil produksi sarabba bubuk pun masih sedikit. Selain itu pemasarannya belum menggunakan teknologi/aplikasi yang ada seperti *instagram, facebook, whatsapp* dll.

Industri kreatif mengambil keuntungan dari berbagai sumberdaya yang tersedia di lingkungan sekitarnya, termasuk kesempatan untuk membangun jejaring bisnis dan sosial. Selain diuntungkan dengan kondisi ini, industri kreatif juga berpotensi untuk meningkatkan produktivitas wilayah. Industri kreatif berpotensi untuk mendapatkan ide dan perspektif baru dalam meningkatkan produktivitas bisnisnya.<sup>65</sup>

Menurut Rochmat Aldy Purnomo ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumberdaya manusia dan berbasis ilmu pengetahuan. Ada 3 hal pokok yang menjadi dasar ekonomi kreatif antara lain kreativitas, inovasi, dan penemuan.<sup>66</sup> Sedangkan menurut Hazwan Yunaz dkk ekonomi kreatif adalah sebuah era baru yang mengedepankan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide dan kreatifitas dari sumberdaya manusia sebagai faktor utama dalam kegiatan ekonomi.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup>Fahmi, and Fikri Zul, “*Creatives Industries And Regional Economics Development In Indonesia*”, *University Medical Center Groningen*, Vol.1, No.1, (2016):159. [https://pure.rug.nl/ws/portalfiles/portal/36832002/Ringkasan\\_dalam\\_Bahasa\\_Indonesia.pdf](https://pure.rug.nl/ws/portalfiles/portal/36832002/Ringkasan_dalam_Bahasa_Indonesia.pdf).

<sup>66</sup>Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, No.1 (Jakarta: nulisbuku.com, 2016),5.

<sup>67</sup>Hazwan Yunaz, Syamsul Bachri, Nita Fauziah Oktaviani, dkk, *Ekonomi Kreatif*, No.1 (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022),2.



Penelitian ini dapat diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Meilina Istanti, Sevi Rahmawati, dan Aziz Kurniawan di Desa Candirenggo pada tahun 2022. Dimana pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa pemanfaatan jahe untuk pembuatan serbuk jahe instan ini dapat masuk kedalam kategori ekonomi kreatif karena mampu meningkatkan nilai tambah dari produk mentahan jahe menjadi produk olahan serbuk jahe instan. Pemanfaatan jahe untuk pembuatan serbuk jahe instan ini dapat menjadi jalan keluar untuk mengurangi pengangguran di Desa Candirenggo.

Selain itu, produk yang dihasilkan dapat menjadi cirikhas bagi daerah tempat produksi sehingga menambah *value* bagi desa tersebut dan dapat memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Candirenggo dan sekitarnya. Pemanfaatan jahe untuk pembuatan serbuk jahe instan ini dapat masuk kedalam kategori ekonomi kreatif karena mampu meningkatkan nilai tambah dari produk mentahan jahe menjadi produk olahan serbuk jahe instan. Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan berdasarkan kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda serta mempunyai nilai dan bersifat komersial.<sup>68</sup>

Di Kelurahan Kambo sendiri, pemanfaatan lahan hasil bumi merupakan salah satu keunggulan masyarakat Kambo yang mayoritas penduduknya adalah petani. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memproduksi produk ekonomi kreatif yakni sarabba bubuk diperlukan jahe yang banyak agar dapat menghasilkan produk yang banyak pula sehingga dapat memenuhi kebutuhan

---

<sup>68</sup>Meilina Istanti, Sevi Rahmawati, dan Aziz Kurniawan, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Serbuk Jahe Instan SR", *Prosiding Kampelmas*, vol.1, no.1, (30 april 2022): 431. <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/36>.

masyarakat. Produk ekonomi kreatif lainnya yakni gula aren, *t-shirt*, dan madu trigona.

Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa produk ekonomi kreatif di Kelurahan Kambo masih kurang. Oleh karena itu dibutuhkan kreativitas masyarakat setempat untuk dapat mengembangkan produk yang ada. Dengan adanya produk ekonomi kreatif sarabba bubuk, dapat membuka wawasan masyarakat untuk budidaya jahe lebih banyak agar kebutuhan masyarakat yang memproduksi sarabba bubuk, ataupun sarabba yang dijual di warung dapat terpenuhi. Dengan demikian masyarakat setempat tidak perlu lagi membeli jahe dari pasar, melainkan dari hasil budidayanya sendiri maupun membeli dari tetangga ataupun masyarakat Kelurahan Kambo.

Sarabba bubuk di Kelurahan Kambo pengelolaannya masih dengan cara tradisional, belum ada mesin khusus yang digunakan atau pun disiapkan dari pemerintah. Maka dari itu memerlukan waktu beberapa hari untuk membuat sarabba bubuk dari proses penjemuran jahe hingga pengemasan. Dengan demikian dapat memperlambat proses produksi karena sumber daya manusia yang mengolah sarabba bubuk juga masih kurang. Serta untuk pemasarannya hanya dengan cara dititipkan di warung-warung dan belum melakukan penjualan dengan cara *online*. Dan dengan adanya sarabba bubuk dalam kemasan ini dapat dijadikan sebagai produk cirikhas Kelurahan Kambo dan dapat dijadikan oleh-oleh khas Kambo.

Adapun produk lain yang dapat dikembangkan dari ekonomi kreatif dalam bidang kuliner yaitu gula aren dan madu trigona. Gula aren dan madu trigona di Kelurahan Kambo belum optimal karena masih dikelola secara tradisional atau

manual. Maka dari itu hasil produksi dari gula aren dan madu trigona belum maksimal. Gula aren menjadi alternatif pemanfaatan hasil hutan non kayu. Dengan proses produksi yang relatif panjang, aktivitas warga membuat gula aren ini juga menjadi khas dan jarang ditemui di wilayah lain utamanya perkotaan. Gula aren dapat dikembangkan dengan cara diolah menjadi gula cair atau sirup gula aren dan dibuatkan kemasan yang mendukung sehingga dapat lebih bernilai harganya jika dijual.

Dan untuk madu trigona banyak warga yang membudidayakan lebah trigona sebagai komoditas hasil hutan non kayu. Penangkaran madu trigona ini menarik menjadi kunjungan wisata karena memiliki aktivitas yang khas dan jarang ditemui ditempat lain. Madu trigona dapat dicampurkan dengan minuman yang dijual oleh pelaku usaha di Kelurahan Kambo contohnya dicampurkan kedalam minuman teh atau susu dan dapat juga dijadikan sebagai pengganti gula.

Ekonomi kreatif dalam bidang *fashion* di Kelurahan Kambo itu sudah ada, akan tetapi belum dikenal oleh masyarakat luas. Dan juga untuk pengelolaannya belum maksimal karena ketersediaan alat, bahan, dan modal yang tidak mencukupi. Serta untuk pemasarannya pun belum dilakukan secara optimal, karena belum menggunakan media sosial yang adaseperti *facebook*, *whatsapp*, *instagram*, dan lain-lain.

Adapun ekonomi kreatif lainnya disarankan untuk dapat mengembangkan ekonomi kreatif dalam bidang kerajinan seperti tempat tissue, tas rajut, kerajinan kayu dan bambu. Dengan adanya pengadaan mesin jahit untuk tas rajut, dan bantuan peralatan pertukangan (mesin bor, gergaji, pahat, perlengkapan dico, dll) untuk

kerajinan kayu dan bamboo dapat menghasilkan produk ekonomi kreatif yang memberikan nilai tambah yang besar bagi warga.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Budidaya jahe memiliki potensi peluang usaha yang cukup baik. Akan tetapi, banyak petani yang belum mengenal dan mengetahui teknik budidaya jahe yang tepat. Oleh karena itu pengetahuan mengenai teknik budidaya jahe perlu disebarluaskan kepada penduduk di Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo. Pemanfaatan lahan untuk budidaya jahe di Kelurahan Kambo sangat berpotensi maka dari itu harus dikembangkan karena selain untuk meningkatkan pendapatan masyarakat juga dapat mendukung peningkatan produk ekonomi kreatif yaitu sarabba bubuk. Apabila sarabba bubuk di Kelurahan Kambo sudah dapat didistribusikan secara meluas maka penghasilan pun meningkat dan dapat mengurangi pengangguran.

#### **B. Saran**

Diharapkan kepada masyarakat Kelurahan Kambo agar dapat mengoptimalkan lahannya untuk budidaya jahe, yang dimana jahe tersebut memiliki potensi yang besar di Kelurahan Kambo. Adapun ekonomi kreatif di Kelurahan Kambo perlu dikembangkan karena peminat sarabba yang banyak, akan tetapi alat yang digunakan untuk membuat sarabba bubuk masih dibuat secara manual. Sebaiknya pemerintah setempat dapat menyiapkan alat yang memadai agar bisa memproduksi lebih banyak sarabba bubuk dan dapat didistribusikan secara meluas pula. Dan untuk kemasannya bisa dibuat lebih menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, No.1, Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Aldi Rivaldi, “Faktor Yang Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kambo”, *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, Vol.6, No.1, (1 Januari 2022):715-716.  
<https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/960/547>.
- Ardhansyah Putra Harahap, Nomi Noviani, “Peningkatan Pendapatan Petani Monja (Lemon Jahe) Pada Masa New Normal Di Desa Saentis”, *Umnaw.ac.id*, Vol.4, No.1, (31 Mei 2021):29. <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/635>.
- Arifin Ahmad Zaenal , Kuntum Febriantiningrum, dan Nia Nurfitriia,”Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Dengan Tanaman Rempah Pada Masa Pandemic Covid-19”, *Abdimas Universal*, vol.4, no.2, (30 juni 2022):167. <http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal/article/view/109/102>.
- Assyifa Muhammad Farid Alwan, Rony Andarsyah, Rolly Maulana Awangga, *Tutorial Optimasi Single Exponential Smoothing Menggunakan Algoritma Genetika*, No.1, Bandung: KreatifIndustri Nusantara, 2020.
- Fahmi, and Fikri Zul, “*Creatives Industries And Regional Economics Development In Indonesia*”, *University Medical Center Groningen*, Vol.1, No.1, (2016):159.  
[https://pure.rug.nl/ws/portalfiles/portal/36832002/Ringkasan\\_dalam\\_Bahasa\\_Indonesia.pdf](https://pure.rug.nl/ws/portalfiles/portal/36832002/Ringkasan_dalam_Bahasa_Indonesia.pdf).
- Febriani Elisa Fitri, “Praktik Jual Beli Bibit Ikan Lele Sistem Timbangan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Budidaya Pembibitan Ikan Lele Di Dusun Tawang Desa SumberbendoKecamatan Pare Kabupaten Kediri””, *Etheses IAIN Kediri*, Vol.1, No.1, (7 Desember 2021):29-30.  
<http://etheses.iainkediri.ac.id/2889/>.
- Fisu Amiruddin Akbar, Zulham A. Hafid, Liza Utami Marzaman, “*Community-Based Kambo Tourism Area Planning withA Participatory Planning Approach*”, *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.6, No.1, (Februari 2023):2.  
<https://ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega/article/view/1558/885>.
- Harahap Mailina, M Taufik Lesmana, “PKM Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Menambah Pendapatan Keluarga Di Desa Sidodadi Ramunia

Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Sedang”, *Umsu.ac.id*, Vol.1, No.1, (2019):384. <https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3641>.

Hardani, *Metodologi penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, No.1, Jember: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Haurissa Destella, Dwight M. Rondonuwu, Sonny Tilaar, “Analisis Kesesuaian Pemanfaatan Lahan Terhadap Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Merauke”, *Ejournal Unsrat*, Vol.6, No.3, (21 Oktober 2019):647. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/25789>.

Hermawan Sigit dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, No.1, Malang: Media Nusantara Creative, 2016.

Hidayat Adi, “Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pembangunan Di Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat”, *Ummat Repository*, Vol.1, No.1, (14 Maret 2022):6. <https://repository.ummat.ac.id/id/eprint/4737>.

Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis*, No.1, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.

Iska, “Pemanfaatan Potensi Usaha Budidaya Tanaman Herbal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kambo”, *Repository IAIN Palopo*, Vol.1, No.1, (24 Januari 2023):1. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5125>.

Istanti Meilina, Sevi Rahmawati, dan Aziz Kurniawan, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Serbuk Jahe Instan SR”, *Prosiding Kampelmas*, vol.1, no.1, (30 april 2022):431. <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/36>

Jauhary Hamidah, *Khasiat Tersembunyi Jahe*, No.1, Yogyakarta: Rappa Publishing, 2020.

Kementerian Agama Republik Indonesia, “*Alqur’an Dan Terjemahan*”, Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2021.

Kusmani Yani, “Studi Kasus”, *UGM Jurnal Edu UGM Press*, Vol.2, No.1, (Oktober 2021):3. [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=hp4xfkoaaaaj&citation\\_for\\_view=hp4xfkoaaaaj:u-x6o8ySG0sC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=hp4xfkoaaaaj&citation_for_view=hp4xfkoaaaaj:u-x6o8ySG0sC).

Mamik, *Metodologi Kualitatif*, No.1, Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2015.

- Mahsun Ali, Eko Winarni, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Sidoarjo”, *Yos Soedarso Economics Journal (YEJ)*, vol.3, No.3, (Desember 2021):56. <https://ejurnal.uniyos.ac.id/index.php/ysej-server/article/view/279>.
- Maqin Abdul, “Pengaruh Kondisi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Barat”, *Trikonomika*, Vol.10, No.1, (Juni 2011):11. [http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file\\_artikel\\_abstrak/Isi\\_Artikel\\_608516064256.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_608516064256.pdf).
- Murdiyanto Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, No.1, Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Musthafa, *Manajemen Keuangan*, No.1, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017.
- Nurzaman, Nurlina, Marulam MT Simarmata, dkk, *Manajemen Usaha Tani*, No.1, Medan: Kita Menulis, 2021.
- Paisal M, *Optimalisasi Pemanfaatan Ruang Pemukiman*, No.1, Makassar: Andi Suswani, 2021.
- Pudjiarti Emiliana Sri, Honorata Ratnawati, “Meningkatkan Pendapatan Keluarga Petani Tanaman Jahe Di Pekarangan Dengan Sistem Polybag”, *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1, No.9, (31 Januari 2022):1. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/1235/851>.
- Purnomo Rochmat Aldy, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, No.1, Jakarta: Nulisbuku.com, 2016.
- Purwanto Agung Ndaru, “Faktor Konversi Lahan Pemukiman Ke Perdagangan Jasa Di Koridor Jalan Ir. Soekarno/Merr, Jalan Rungkut Madya Dan Jalan Medokan Ayu Surabaya”, *ub.ac.id*, Vol.1, No.1, (17 Desember 2020):7. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/597>.
- Raco J. R, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, No.1, Jakarta: Gramedia, 2010.
- Rahardjo Mudija, “Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya”, *Core.ac.uk*, Vol.1, No.1, (2017):3. <https://core.ac.uk/reader/80816930>.
- Rahmiyah Muzayyanah, Ulya Wildaniyah, Arsi, dkk, *Pengendalian Hama Dan Penyakit Tanaman*, No.1, Medan: Kita Menulis, 2021.
- Rohmah Miftahul, “Peran Ekonomi Kreatif (Ekraf) Kerajinan Gorden Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri”, *Etheses IAIN Kediri*, Vol.1, No.1, (14 Oktober 2020):19. <http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/1498>.



Sapanah Ana, Reny Kurniwati, dan Dwi Anggarani, (*Bumdes*) *Dalam Rangka Optimalisasi Pendapatan Asli Desa (PAD) Berbasis Kearifan Local*, No.1, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023.

Sarwendami, “Identifikasi Perubahan Guna Lahan Pemukiman Menjadi Kegiatan Komersial Serta Dampaknya Terhadap Perubahan Mata Pencaharian Dan Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Lebak Siliwangi Kota Bandung”, *Elibrary Unikom*, Vol.1, No.1, (3 Desember 2019):19-20. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1376/>.

Setiawan Edi Indra, Evi Surahman, dan Burhan Rifuddin, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Loyalitas Pelanggan pada PT. Semen Tonasa, Tbk di Kota Palopo”, *Al- Khanaf Journal of Islamic Economic and Business*, Vol.2, No.2, (2020):53.

Setiawan Iwan, *Agribisnis Kreatif*, No.1, Jakarta: Penebar Swadaya, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, No.3, Bandung: Alfabeta, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, No.4, Bandung: Alfabeta, 2020.

Suning, *Ekologi Lingkungan Dan Perspektif Wilayah Dan Kota*, No.1, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021).

Sutrisno Moh, Muhammad Chaidar Febriansyah, Andi Tenrisanna Syam, “Peningkatan Kualitas Tempat Minuman Sarabba Sebagai Bagian Dari Daya Tarik Wisatawan Kambo Di Kota Palopo”, *Jurnal Panrita Abdi*, Vol.6, No.3, (Juli 2022):1-2. <file:///C:/Users/Acer/Downloads/12899-Article%20Text-70875-1-10-20220805-1.pdf>.

Thamrin Husni Sebayang, Kartika Yurlisa, Eko Widaryanto, Nurul Aini, “Penerapan Teknologi Budidaya Jahe Di Pekarangan Berbasis Pertanian Sehat Di Desa Bokor, Kabupaten Malang”, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol.5, No.1, (14 Februari 2020):46. <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/254/156>.

Towere Ilham Iqra, “Analisis Pertumbuhan PDRB Di Kota Palopo”, *Jurnal OSF*, Vol.1, No.1, (18 Februari 2022):3. <https://osf.io/fmj7d/>.

Widadi Karimah Wahyu, “Optimalisasi Industri Pengolahan Jahe Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat”, *Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya*, Vol.1, No.1, (8 Agustus 2018):7-8. [https://www.Google.Com/Url?Sa=T&Rct=J&Q=&Esrc=S&Source=Web&Cd=&Cad=Rja&Uact=8&Ved=2ahukewifm-Rho7d-Ahugsmwghxqia\\_Eqfnoecasqq&Url=Http%3A%2F%2Fdigilib.Uinsa.Ac.Id%2F26592%2F&Usg=Aovvaw1piehadhsu-Rg2\\_Klsswtx](https://www.Google.Com/Url?Sa=T&Rct=J&Q=&Esrc=S&Source=Web&Cd=&Cad=Rja&Uact=8&Ved=2ahukewifm-Rho7d-Ahugsmwghxqia_Eqfnoecasqq&Url=Http%3A%2F%2Fdigilib.Uinsa.Ac.Id%2F26592%2F&Usg=Aovvaw1piehadhsu-Rg2_Klsswtx).

Yaqin Agus Ainul, Ahmad Fauzi, “Pelatihan *Entrepreneurship* Pengelolaan Ekstrak Jahe Bagi Anggota Muslimat Desa Mumbulsari Jember Jawa Timur”, *Al-Khidmah*, Vol.1, No.2, (11 Juni 2022):39 dan 42. <https://doi.org/10.56013/jak.v1i1.1292>.

Yunaz Hazwan, Syamsul Bachri, Nita Fauziah Oktaviani, dkk, *Ekonomi Kreatif*, No.1, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).



**L**

**A**

**M**

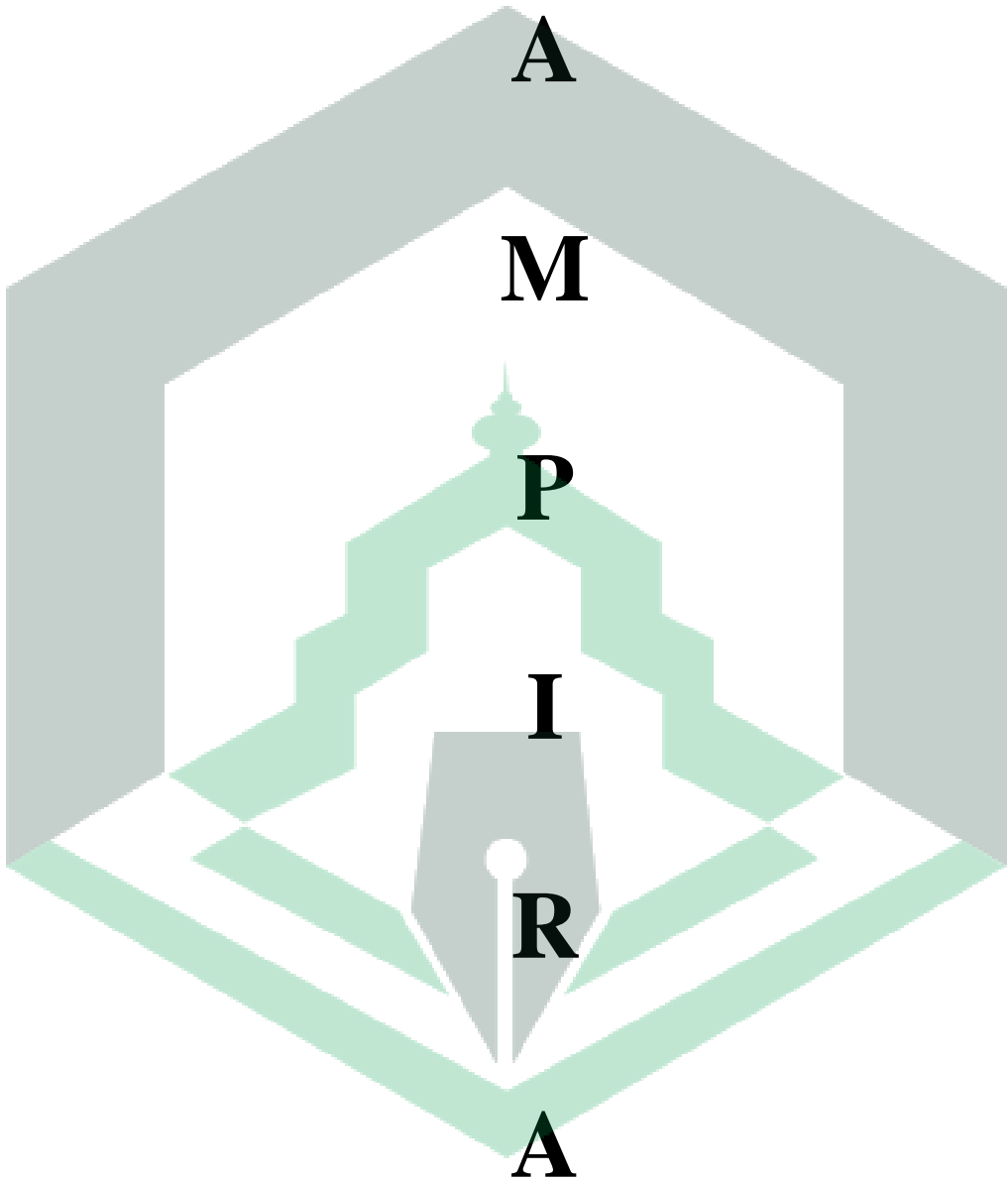
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



Lampiran 1: Surat Izin Meneliti

    
1 2 0 2 3 1 9 0 0 9 0 5 6 8

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
PEMERINTAH KOTA PALOPO  
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpom : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 568/IP/DPMPPTSP/IV/2023

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo.
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : RULYANTI RUSMANA  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Andi Achmad Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 1904010199

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN UNTUK BUDIDAYA JAHE DENGAN KONSEP EKONOMI KREATIF  
(STUDI KASUS KELURAHAN KAMBO KECAMATAN MUNGKAJANG KOTA PALOPO)**

Lokasi Penelitian : KELURAHAN KAMBO  
Lamanya Penelitian : 16 Mei 2023 s.d. 16 Juli 2023

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal 16 Mei 2023  
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kepala Bidang Pengkajian dan Penrosesan Perizinan PTSP

  
ERICK K. SIGA S. SOS  
Pangkat Penata Tk.I  
NIP : 19830414 200701 1 005

**DPMPPTSP**

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SVWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

## *Lampiran 2: Pedoman Wawancara*

### **Pedoman Wawancara**

Instrumen yang digunakan adalah melalui wawancara atau interview. Dimana peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan data atau sumber data yang relevan dalam penelitian tersebut. Adapun pertanyaan wawancara/interview anantara lain sebagai berikut:

#### **I. Identitas**

1. Siapa nama bapak/ibu?
2. Berapa usia bapak/ibu?
3. Apa pekerjaan bapak/ibu?
4. Berapa jumlah anak bapak/ibu?
5. Berapa penghasilan bapak/ibu perbulan?

#### **II. Pemanfaatan Lahan**

1. Apakah masih banyak lahan yang tidak produktif di Kelurahan Kambo?
2. Bagaimana pengoptimalisasian lahan di Kelurahan Kambo?
3. Apakah ada bibit jahe yang disiapkan pemerintah?
4. Bagaimana cara mengatasi hama pada tanaman jahe?
5. Apakah sudah ada jalan yang bagus menuju ke kebun/lahan bapak/ibu?
6. Apakah lahan jahe berpotensi di Kelurahan Kambo?
7. Bagaimana peluang usaha tanaman jahe di Kelurahan Kambo?
8. Apakah pemanfaatan lahan jahe berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat?

#### **III. Ekonomi Kreatif**

1. Apasaja produk ekonomi kreatif di Kelurahan Kambo?
2. Apasaja produk kreatif yang berasal dari jahe?
3. Apakah sudah ada hasil karya ekonomi kreatif warga local Kelurahan Kambo?
4. Apakah produk instan jahe sudah banyak dikenal masyarakat?
5. Bagaimana pendapat masyarakat sekitar tentang produk instan jahe?

Lampiran 3: Keterangan Wawancara

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulpan Ridwan, S.An  
Alamat : Jln Pongsimpin, Kelurahan Mungkajang  
Pekerjaan/Jabatan : Lurah Kambo

Benar telah melakukan wawancara dengan saudara (i):

Nama : Rulyanti Rusmana  
Nim : 1904010199  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara penelitiannya yang sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul:

**“Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Untuk Budidaya Jahe Dengan Konsep Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo)”**

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Palopo, 22 Mei 2023  
Yang menandatangani,  
  
Ulpan Ridwan, S.An  
07.201212.1.002



Lampiran 4: SK Penguji



SURAT KEPUTUSAN  
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
NOMOR : 127 TAHUN 2023  
TENTANG

PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI  
DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa strata SI, maka dipandang perlu bentuk Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi.  
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas pembimbing sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;  
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.

Memperhatikan : Penunjukan Pembimbing dan Penguji dari Ketua Prodi

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas.
- Kedua : Tugas Dosen pembimbing skripsi adalah memberikan arahan, saran dan masukan kepada mahasiswa bimbingan mulai pembuatan proposal penelitian hingga skripsi selesai diujikan berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang di tetapkan Institut Agama Islam Negeri Palopo serta berusaha menyelesaikan bimbingan tepat waktu.
- Ketiga : Tugas Dosen penguji adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/mengevaluasi, menguji dan memberikan penilaian atas skripsi mahasiswa yang diujikan.
- Keempat : Pelaksanaan seminar proposal dihadiri oleh pembimbing dan penguji II (kedua) dan pelaksanaan Ujian Hasil dan Ujian Munaqasyah dihadiri oleh Pembimbing, penguji I (pertama) dan penguji II (kedua)
- Kelima : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2023.
- Keenam : Surat Keputusan berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terhdapal kekeliruan didalamnya.
- Ketujuh : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo  
Pada Tanggal : 01 Maret 2023

Rektor  
Institut Agama Islam Negeri Palopo  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

- Sebaran :
1. Kabiro AUAK;
  2. Pertinggal;
  3. Mahasiswa yang bersangkutan;

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO  
NOMOR : 127 TAHUN 2023  
TENTANG  
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI (IAIN) PALOPO

---

I. Nama Mahasiswa : Rulyanti Rusmana  
NIM : 19 0401 0199  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

II. Judul Skripsi : **Optimalisasi Pemanfaatan Lahan untuk Budidaya Jahe dengan Konsep  
Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelurahan Kambo, Kecamatan  
Mungkajang Kota Palopo)**

III. Dosen Pembimbing dan Penguji :

Ketua Sidang	: Dr. Takdir, S.H., M.H.
Sekretaris	: Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI, M.A.
Pembimbing	: Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
Penguji Utama (I)	: Dr. Takdir, S.H., M.H.
Pembantu Penguji (II)	: Akbar Sabani, S.E., M.E.

Palopo, 01 Maret 2023

a.n. Rektor  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



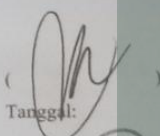
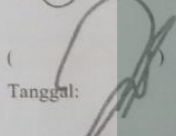
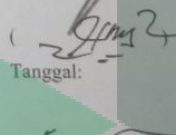
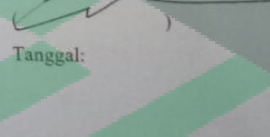


*Lampiran 5: Halaman Persetujuan Penguji*

**HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

Skripsi berjudul Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Untuk Budidaya Jahe Dengan Konsep Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo) yang ditulis oleh Rulyanti Rusmana NIM 19 0401 0199 Mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah diujikan dalam Seminar Hasil pada Hari Kamis tanggal 6 Bulan Juli Tahun 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang Ujian Munaqasyah.

**TIM PENGUJI**

1. Dr. Mustaming, S.Ag., M.Hi. Ketua Sidang	(  ) Tanggal:
2. Dr. Takdir, S.H., M.H. Penguji I	(  ) Tanggal:
3. Akbar Sabani, S.E., M.E. Penguji II	(  ) Tanggal:
4. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. Pembimbing Utama	(  ) Tanggal:

*Lampiran 6: Nota Dinas Pembimbing*

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Lamp. : 1 (Satu) skripsi  
Hal : skripsi an. Rulyanti Rusmana

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di  
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb. Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:


Nama : Rulyanti Rusmana  
NIM : 1904010199  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Untuk Budidaya Jahe Dengan Konsep Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo)

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing

  
Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.

Lampiran 7: Nota Dinas Tim Penguji

Dr. Takdir, S.H., M.H.  
Akbar Sabani, S.E., M.E.  
Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : 1 (satu) Skripsi  
Hal : skripsi an. Rulyanti Rusmana  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di  
Palopo

*Assalamu 'alaikum wr. wb*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rulyanti Rusmana  
NIM. : 1904010199  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Untuk Budidaya Jahe Dengan Konsep Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo).

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya. *Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

1. Dr. Takdir, S.H., M.H.  
Penguji I

( )  
Tanggal:

2. Akbar Sabani, S.E., M.E.  
Penguji II

( )  
Tanggal:

3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.  
Pembimbing Utama

( )  
Tanggal:

Lampiran 8: Nota Dinas Tim Verifikasi

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**  
NOTA DINAS

Lamp.: 1 (Satu) Skripsi  
Hal : skripsi an. Rulyanti Rusmana  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di  
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo  
setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Rulyanti Rusmana  
NIM : 1904010199  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Untuk Budidaya Jahe Dengan Konsep  
Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelurahan Kambo, Kecamatan  
Mungkajang, Kota Palopo).

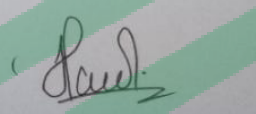
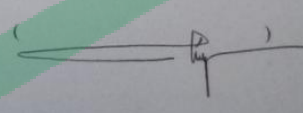
menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi

1. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E (  )  
Tanggal :  
2. Kamriani, S.Pd (  )  
Tanggal : 20 Juli 2023

Lampiran 9: Turnitin

Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Untuk Budidaya Jahe Dengan Konsep Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo)

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://lemlit.unpas.ac.id">lemlit.unpas.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://etheses.iainkediri.ac.id">etheses.iainkediri.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	1%
7	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	1%
8	<a href="http://digilib.uinsa.ac.id">digilib.uinsa.ac.id</a> Internet Source	1%

[repositori.umsu.ac.id](http://repositori.umsu.ac.id)

*Lampiran 10: Dokumentasi*



Dokumentasi wawancara dengan informan Ulpan Ridwan (UR)



Dokumentasi wawancara dengan informan Egi (E)



Dokumentasi wawancara dengan informan Epa (E)



Dokumentasi dengan informan Nurfadila (N)



Dokumentasi dengan informan Dandi (D)



Dokumentasi dengan informan Irawati (I)





Dokumentasi dengan informan Irwan (I)



Dokumentasi dengan informan Ratna (R)



Kemasan sarabba bubuk

## **RIWAYAT HIDUP**



**Rulyanti Rusmana**, lahir di Kota Palopo pada tanggal 27 Juni 2001. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Rudi Rusmana dan ibu yang bernama Liana Bone. Saat ini penulis bertempat tinggal di jalan Andi Achmad, Kelurahan Murante, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo. Pendidikan sekolah dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 22 Murante. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTsN Model Palopo hingga tahun 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Palopo, yang mengikuti beberapa organisasi dan ekstrakurikuler seperti OSIS, basket, pakibra, marching band. Penulis lulus SMA pada tahun 2019, dan melanjutkan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah, melalui jalur mandiri.